

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. TK Islam Terpadu Al Izzah

TK Islam Terpadu Al Izzah merupakan salah satu TK Swasta yang berada di wilayah kabupaten kota, perkembangan TK tersebut sangat baik, status akreditasi B (Baik) No. NPSN 69791480. Pada awal berdiri tahun 2010 menyewa tempat di Jalan taman melati dan tahun 2012 sudah memiliki lahan sendiri berpindah tempat di Jalan Padat Karya RT. 09 RW. 03 Kelurahan Semayap Kotabaru Kalimantan Selatan.

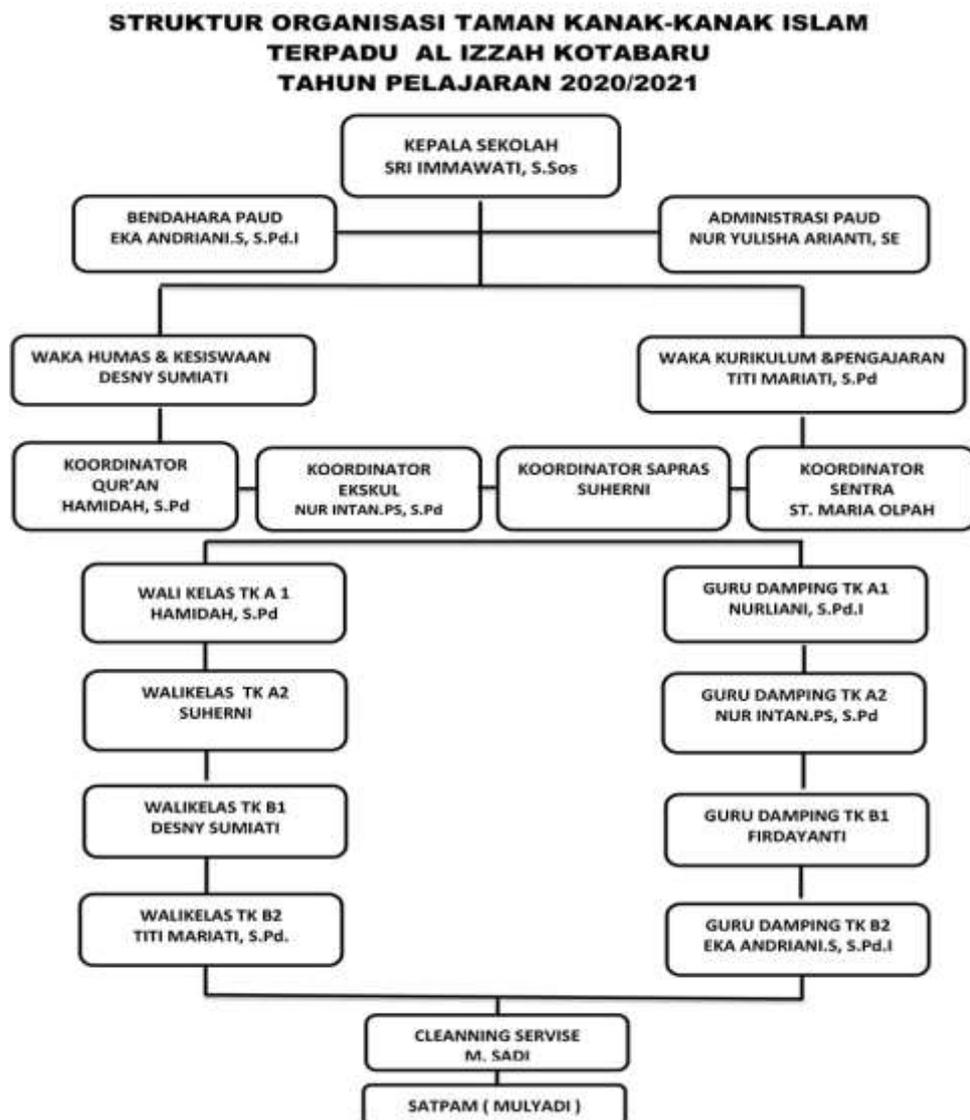
Visi TK Islam Terpadu Al Izzah “Mencetak Generasi Berprestasi, Mandiri, dan Berakhlaqul Karimah” Sebagaimana hasil pengamatan, usaha kepala sekolah TKIT Al-Izzah untuk menjadikan anak didik yang berprestasi dengan memberikan metode-metode pendidikan inovatif agar menggali potensi diri anak. Disamping itu, juga memberikan pembiasaan kemandirian sejak dini yang disertai dengan pemberian tauladan dari lingkungan sekolah.

Misi TK Islam Terpadu Al Izzah adalah (1) Menanamkan karakter Islami dengan membiasakan praktek ajaran Islam sesuai perkembangan anak; (2) Menerapkan kondisi bermain yang edukatif; Kondusif dan konstruktif; (3) Memberikan bekal kepada anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar; (4) Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

Tujuan Pendidikan satuan pendidikan TK Islam Terpadu Al Izzah adalah mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, mewujudkan akhlak terpuji dalam keseharian mewujudkan peserta didik yang berprestasi, dan mencintai lingkungan.

Berdasarkan dokumen yang ada sebuah organisasi tentu memiliki daftar yang terstruktur berguna sebagai informasi dan posisi pada setiap bidang yang diemban.

Gambar 4.1



Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah merupakan unsur yang sangat penting, karena guru mempunyai peranan yang dominan dalam pelaksanaan pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan. TKIT Al-Izzah memiliki guru sebanyak delapan orang, terdiri dari empat orang wali kelas dan empat orang guru pendamping.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru TKIT dan Jabatannya

No.	Nama	Jabatan
1.	Hamidah, S.Pd.	Wali Kelas TK A1
2.	Nurliani, S.Pd.I	Guru Pendamping TK A1
3.	Suherni	Wali Kelas TK A2
4.	Nur Intan. PS, S.Pd.	Guru Pendamping TK A2
5.	Desny Sumiati	Wali Kelas TK B1
6.	Firdayanti	Guru pendamping TK B1
7.	Titi Mariati, S.Pd.	Wali Kelas TK B2
8.	Eka Andriani. S, S.Pd.I	Guru Pendamping TK B2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk guru pengajar sangat diperlukan guru pendamping agar penanganan siswa di dalam kelas dapat lebih maksimal, dan guru lebih mudah menyampaikan program pembelajaran kepada siswa.

Jumlah Siswa TKIT Al-Izzah berjumlah 89 siswa dan banyaknya rombongan belajar (rombel) berjumlah 4, berikut tabel jumlah siswa dan rombel tahun pelajaran 2019/2020:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Banyaknya Rombel Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	A1	1	12	11	23
2	A2	1	11	11	22
3	B1	1	11	11	22
4	B2	1	11	11	22
Jumlah		4	45	44	89

*Sumber: Data dokumentasi Siswa dan Rombongan Belajar
TKIT Al Izzah Tahun 2019/2020.*

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kelas ada 4 terdiri dari 2 kelas A dan 2 kelas B, Adapun jumlah siswa dalam satu rombongan belajar antara 22 sampai dengan 23, hal ini tentu sangat efektif untuk proses pembelajaran.

Berikut tabel peningkatan jumlah peserta didik di TKIT Al-Izzah, bahwa pada tahun angkatan 2018/2019 jumlah peserta didik berjumlah 85, dan tahun 2019/2020 berjumlah 89

Tabel 4.3

Peningkatan Jumlah Peserta Didik

No.	Tahun Angkatan	Jumlah Peserta Didik
1	2018/2019	85
2	2019/2020	89

Sumber Data Dokumentasi Siswa dan Rombongan Belajar TKIT Al Izzah Tahun 2019/2020

Melalui data ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa dalam dua tahun terakhir, ini menandakan adanya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di TKIT Al-Izzah.³⁶

TK Islam Terpadu merupakan salah satu TK unggulan yang ada di wilayah kabupaten Kotabaru, masyarakat banyak berharap untuk bisa menyekolahkan anaknya ke TK tersebut, namun karena keterbatasan tempat dan tenaga pengajar maka biasanya penerimaan siswa baru tidak bisa ditampung seluruhnya, dan lebih awal pendaftaran ditutup.

2. Raudhatul Athfal Al Ikhlas

Raudhatul Athfal (RA) Al Ikhlas adalah sebuah lembaga pendidikan sederajat Taman Kanak-kanak (TK) yang didirikan pada tanggal 28 Juni 2003 oleh Yayasan Dharma Wanita Persatuan Kantor Departemen Agama Kabupaten Kotabaru. Status sekolah swasta dan nilai akreditasi B (Baik). Posisi RA terletak di wilayah Kota dan berdampingan dengan kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru, beralamatkan di Jalan Yakut Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Visi Raudhatul Athfal Al Ikhlas “Terwujudnya Anak Raudhatul Athfal yang Berakhlakul Karimah, Cerdas dan Ceria.”

Sebagaimana hasil pengamatan, usaha kepala sekolah Raudhatul

³⁶ Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sri Immawati, S.Sos. Kepala TK Islam Terpadu Al Izzah, hari Senin, 24 Pebruari 2020

Athfal Al-Ikhlas untuk menjadikan anak didik memiliki akhlak yang mulia, cerdas serta ceria dengan memberikan kurikulum reguler dan kurikulum imtaq. Disamping itu, juga memberikan pembiasaan kemandirian sejak dini yang disertai dengan pemberian tauladan dari lingkungan sekolah.

Misi Raudhatul Athfal Al Ikhlas (1) Memberikan pendidikan dasar keagamaan dengan ajaran Agama Islam dan keteladanan; (2) Mengembangkan budaya sekolah dengan kebiasaan salam, sapa, senyum dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah; (3) Mengembangkan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan; (4) Memberikan rangsangan untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual; (5) Menggunakan metode yang tepat untuk menciptakan suasana bermain seraya belajar yang menyenangkan

Menurut pengamatan peneliti misi ini telah dilaksanakan secara maksimal melalui berbagai program yang diberikan seperti cara belajar yang agamis, kreatif dan menyenangkan. Secara umum misi yang diimplementasikan oleh Raudhatul Athfal Al-Ikhlas sudah mendukung agar mencapai visi yang diharapkan.

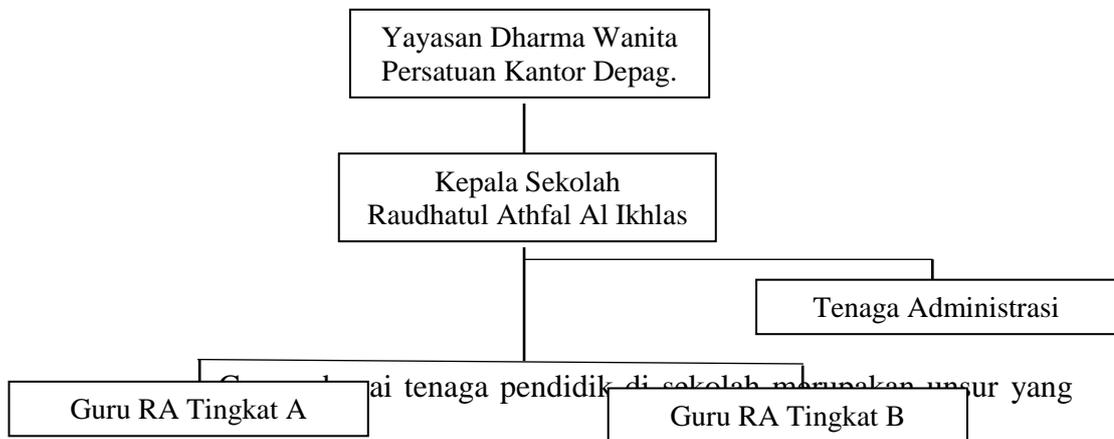
Tujuan Satuan Pendidikan Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Memberikan pendidikan dasar keagamaan dengan ajaran Agama Islam dan keteladanan, menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban, kekeluargaan, memberikan rangsangan untuk menumbuhkan kecerdasan

intelektual, emosional, dan spiritual, menggunakan metode yang tepat untuk menciptakan suasana bermain seraya belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan dokumen yang ada sebuah organisasi tentu memiliki daftar yang terstruktur berguna sebagai informasi dan posisi pada setiap bidang yang diemban.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al Ikhlas



Guru atau tenaga pendidik di sekolah merupakan unsur yang sangat penting, karena guru mempunyai peranan yang dominan dalam pelaksanaan pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan. RA Al-Ikhlas memiliki guru sebanyak tujuh orang, semuanya perempuan dan hampir semuanya berpendidikan strata satu.

Tabel 4.4
Daftar nama guru dan jabatannya

	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	PNS/ Non PNS	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	Nor Aina, Spd.I	Kotabaru, 04-08-1973	PNS	S1	Kepala
2.	Sukardiyah, S.Pd	Bantul, 01-05-1963	PNS	S1	Guru
3.	Heliani, S.Pd.I	Kotabaru, 25-11-1983	Non PNS	S1	Guru
4.	NoorHayati, A.Ma.Pd.TK	Sepapah, 08-04-1979	Non PNS	D2	Guru
5.	Norhana, S.Pd.Aud	Kotabaru, 01-12-1979	Non PNS	S1	Guru
6.	Nurul Hidayah, S,Pd.I	Batuah, 11-02-1992	Non PNS	S1	Guru
7.	Novitasari, S.Pd.I	Bakau, 13-03-1992	Non PNS	S1	Guru
8.	Nurmalida Narulita, S.Pd	Kotabaru, 08-01-1990	Non PNS	S1	Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru pengajar di Raudhatul Athfal Al Ikhlas mayoritas Sarjana dan proporsional, hal ini sangat berpengaruh untuk mengimplementasikan ilmu kepada peserta didik

1. Data Peserta Didik

Siswa merupakan komponen yang ada di dalam sebuah sekolah, siswa sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar.

Tabel 4.5

Data Siswa RA Al Ikhlas

1. Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelompok A		Kelompok B		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
2019 / 2020	17	18	16	18	69

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 69 orang, berdasarkan pengamatan peneliti tempat Raudhatul Athfal sangat terbatas, sehingga penerimaan siswa pun juga banyak tidak bisa diterima.

2. Data siswa dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun Ajaran	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
1	2015/2016	32	31	63
2	2016/2017	42	15	57
3	2017/2018	43	23	66
4	2018/2019	45	24	69
5	2019/2020	45	24	69

Melalui data ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa dalam dua tahun terakhir, ini menandakan adanya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas.³⁷

Sekolah Raudhatul Athfal Al Ikhlas banyak mendapat perhatian dari masyarakat, masa penerimaan siswa baru orang tua sangat berharap agar bisa diterima di sekolah tersebut, namun karena keterbatasan tempat

³⁷ Observasi dan Wawancara dengan Ibu Noor Aina, S.PdI, Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al Ikhlas, Hari Selasa, 25 Pebruari 2020

meskipun bangunan lantai 2 tapi untuk menampung siswa masih sangat terbatas.

3. TK Negeri Pembina

TK Negeri Pembina merupakan salah satu TK yang sudah lama berdiri yakni tahun 1996, Status akreditasi B (Baik) terletak di dalam kota sangat strategis tepatnya Jalan Brigjen H. Hasan Basri No. 156 Kelurahan Semayap Kotabaru, Kalimantan selatan.

Visi TK Negeri Pembina “Terwujudnya TK Pembina yang Beriman, Taqwa, Cerdas, Berprestasi, dan Nyaman”.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa cara kepala sekolah mewujudkan TK Pembina agar peserta didiknya beriman dan bertaqwa adalah, dengan membiasakan membaca do'a untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran di kelas. Selain itu, membudayakan berperilaku serta berbicara yang sopan dan santun, melaksanakan kegiatan rutin pada hari jumat yaitu membaca juz ‘amma kemudian sholat dhuha berjama’ah di hari jumat akhir pada setiap bulannya.

Misi TK Pembina adalah Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

- a. Misi TK Pembina adalah (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengembangkan sikap dan perilaku terpuji; (3) Meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas; (4) Mengembangkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Menciptakan lingkungan yang hijau dan asri;

Misi tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti, telah diimplementasikan dengan baik, dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah, seperti metode pembelajaran yang inovatif, menarik dan kondusif. Secara keseluruhan misi yang diterapkan oleh TK Negeri Pembina telah menunjang tercapainya visi. Dengan hal tersebut dapat diimplementasikan dengan optimal.

Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan TK Negeri Pembina adalah Menghasilkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Menghasilkan peningkatan sikap dan perilaku terpuji dalam perilaku sehari-hari, Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik, Terciptanya lingkungan yang hijau dan asri.

Sesuai dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa sekolah akan berusaha semaksimal mungkin, untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Struktur Hasil dari studi dokumen bahwa suatu organisasi tidak terlepas dari struktur bentuk yang berupa urutan atau daftar, yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan bidang, tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah sesuai hak dan tanggung jawabnya masing-masing, bagan sumber organisasi sekolah dan komite sekolah dilampirkan.

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah yang menjadi komponen

terpenting, sebab melalui guru dapat mengetahui dan mengembangkan ilmu pengetahuan. TK Pembina jumlah guru sebanyak 12 orang, yang guru kelas dari keseluruhannya sudah bergelar sarjana.

Berkenaan dengan data jumlah siswa dan rombongan belajar TK Negeri Pembina bisa di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Banyaknya Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	A1	1	6	9	15
2	A2	1	7	7	14
3	A3	1	8	7	15
4	B1	1	6	8	14
5	B2	1	8	6	14
6	B3	1	7	9	16
Jumlah		6	42	46	88

Sumber: Data Dokumentasi Siswa dan Rombongan Belajar TK Pembina Tahun 2019/2020.

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa TK Pembina memiliki siswa dari kelas A1, A2, A3, B1, B2 dan B3 berjumlah 88 siswa dan banyaknya rombongan belajar (Rombel) berjumlah 6 buah,

Tabel 4.7

Tabel Peningkatan Jumlah Peserta Didik

No	Tahun Angkatan	Jumlah Peserta didik
1	2016/2017	85
2	2018/2019	87
3	2019/2020	88

Sumber: Data Dokumentasi Siswa dan Rombongan Belajar TK Negeri Pembina Tahun 2019/2020

Dari tabel peningkatan jumlah peserta didik di TK Pembina, bahwa pada tahun angkatan 2016/2017 jumlah peserta didik berjumlah 85, 2018/2019 jumlah peserta didiknya 87, dan tahun 2019/2020 berjumlah 88.³⁸

Berdasarkan data TK Pembina tersebut, diketahui adanya peningkatan jumlah peserta didik selama tiga tahun terakhir, hal tersebut menunjukkan bahwa animo masyarakat cukup tinggi menyekolahkan anaknya di TK Negeri Pembina, dengan demikian peningkatan prestasi selalu dilakukan agar dapat terus mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

³⁸ Observasi dan wawancara dengan ibu Nursafitri, S.Pd. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina, Hari Rabu, 26 Pebruari 2020

B. Penyajian Data

1. Konteks (*Context*)

a. TK Islam Terpadu Al Izzah

Visi TK Islam Terpadu Al Izzah “Mencetak generasi berprestasi, mandiri dan berakhlaqul karimah”

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, cara yang dilakukan TKIT Al Izzah dalam mencetak generasi yang berprestasi dan berakhlaq melalui pengkondisian lingkungan yang akan mendukung terwujudnya hal tersebut. Semua berperan aktif memberikan contoh serta teladan yang baik bagi peserta didik.

Misi TK Islam Terpadu Al Izzah sesuai visinya menanamkan karakter Islami, membiasakan praktek ajaran Islam sesuai perkembangan usia anak, menerapkan kondisi bermain yang edukatif, kondusif, dan konstruktif selain itu pula memberikan bekal kepada anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar serta melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk memperbaiki, meningkatkan tumbuh kembang anak.

Sebagaimana hasil pengamatan yang telah dilakukan, secara umum semua misi yang dimiliki oleh TKIT Al-Izzah telah dilaksanakan dengan maksimal meskipun masih ada beberapa hal yang menjadi tantangan.

Tujuan program pendidikan karakter pada satuan pendidikan adalah untuk menyiapkan anak sejak dini agar tumbuh dan berkembang

berkualitas dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti di TK Islam Terpadu Al-Izzah berkenaan dengan implementasi program pendidikan karakter didukung oleh seluruh pihak baik sekolah maupun orang tua siswa. Karena tanpa dukungan kedua pihak, maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Sekolah memberikan bimbingan melalui kegiatan belajar mengajar, sedangkan orang tua memberikan teladan meneruskan apa yang diperoleh anak di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian yang diharapkan dari program pendidikan karakter ini adalah menggali dan mengembangkan potensi siswa sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta membawa nilai-nilai islami dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Immawati, Kepala TK Islam Terpadu Al-Izzah :

“Kami menginginkan agar potensi yang dimiliki anak dapat tersalurkan dengan baik, sehingga memberikan mereka motivasi dalam hidup. Selain itu, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan juga sangatlah penting serta dapat menjadi contoh dan diteladani dimasyarakat karena mempunyai akhlak islami ”³⁹

Kepala sekolah menginginkan agar tujuan program tersebut mampu diwujudkan dengan optimal melalui dukungan semua pihak, sehingga tidak ada ketimpangan antara yang siswa dapatkan di sekolah dengan di rumah. Semua saling berkontribusi agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Demikian halnya tujuan dari menerapkan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Immawati, S.Sos. Kepala TKIT Al Izzah, hari senin, 24 Februari 2020

program pendidikan karakter menurut Desny Sumiati wali kelas B1:

*“pendidikan karakter hendaknya juga dipahami oleh orang tua siswa, sehingga dapat memberikan teladan sebagai implementasi apa yang mereka dapatkan di sekolah”*⁴⁰

Regulasi dalam lingkungan TK Islam Terpadu Al Izzah untuk mewujudkan suasana yang kondusif disusun berdasarkan ketentuan kebijakan lembaga pendidikan serta hasil musyawarah semua pihak yang terkait. Regulasi yang telah diputuskan kemudian disosialisasikan baik kepada guru, orang tua murid, maupun siswa. Peraturan bagi siswa datang paling lambat 10 menit sebelum pelajaran dimulai, Berbaris dengan tertib didepan kelas dan membaca ikrar. membaca do'a dan menghafalkan surat-surat pendek 10 menit sebelum pelajaran dimulai, menyelesaikan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga mengumpulkan pekerjaan rumah, Izin pada guru jika ingin ke toilet atau keperluan lain, berakhlakul karimah pada teman dan guru, dalam penggunaan bahasa berbahasa yang baik pada guru dan teman serta orang lain, kalau membawa makanan dan minuman (yang bergizi, tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan anak) dari rumah. Berkenaan dengan kehadiran apabila siswa berhalangan hadir atau sedang sakit, agar memberitahukan kepada wali kelasnya masing-masing, serta melampirkan surat dokter

Menurut hasil pengamatan di TK Islam Terpadu Al-Izzah, tata tertib yang diterapkan bagi siswa secara umum telah

⁴⁰ Wawancara dengan wali Kelas B1, Hari Kamis, 4 Maret 2020

diimplementasikan secara maksimal, meskipun demikian terdapat beberapa hal yang menjadi kendala yang umumnya dilakukan siswa, seperti kedisiplinan ketika masuk kelas. Ada beberapa siswa yang telat datang dengan berbagai alasan dari orang tuanya terutama sulitnya membangunkan anak ketika pagi. Disamping itu, juga ditemukan siswa yang membawa makanan kurang sehat seperti snack dan minuman bersoda.⁴¹

Melalui keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tata tertib telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi.

Selain dari peraturan yang sudah disebutkan di atas ada lagi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu tidak diperkenankan membawa mainan dari rumah, tidak diperkenankan membawa mainan/buku yang ada disekolah ke rumah (meminjam), tidak diperkenankan membawa telepon selular. datang dengan sudah sarapan dari rumah.

Bagi Orang tua msupun pengasuh yang mengantar anak didik kesekolah diwajibkan berpakaian yang tertutup, rapi dan sopan, dilarang menyuapkan atau memberikan sarapan kepada anak-anaknya selama disekolah, tidak diperkenankan duduk atau bermain menunggu anak-anak ditempat permainan anak, tidak diperkenankan berjualan/berdagang didalam area sekolah, diwajibkan bertingkah laku dan berbicara yang sopan selama didalam area sekolah, tidak dibenarkan bertengkar dan berkelahi di area sekolah.

⁴¹ Observasi, ke TK IT Al Izzah, hari Senin, 24 Pebruari 2020

Berdasarkan hasil pengamatan, regulasi yang diberikan oleh pihak sekolah umumnya ditaati baik oleh siswa maupun orang tua. Namun larangan untuk ke sekolah sebelum sarapan rupanya hal yang cukup sulit bagi beberapa siswa yang tidak terbiasa makan pagi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa mengenai analisis kebutuhan program pendidikan karakter menyatakan bahwa program tersebut sangat diperlukan agar membentengi diri siswa dari berbagai efek negatif pergaulan di masa sekarang dan akan datang.

Berikut kutipan wawancara dengan Rusdi, orang tua siswa kelas A2 tentang pentingnya program pendidikan karakter di sekolah:

*“sangat perlu, bahkan bisa dikatakan sudah dalam keadaan darurat untuk adanya program pendidikan karakter sejak dini terhadap anak-anak. Upaya maksimal ini diharapkan dapat menghindarkan generasi penerus dari kerusakan moral yang akan berdampak panjang bagi dirinya sendiri bahkan untuk negara”.*⁴²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sri Mulyani,

Orang tua siswa kelas B1:

*“Tentu saja sangat perlu, semua anak memiliki karakter bawaan namun dengan program ini dapat diarahkan kepada karakter-karakter yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pemberian teladan”*⁴³

Berikut tabel hasil wawancara dengan beberapa responden yang dimintai pendapat perlu atau tidak penerapan pendidikan karakter di sekolah

⁴² Wawancara dengan orang tua siswa, hari Senin, 16 Maret 2020

⁴³ Wawancara dengan orang tua siswa, hari Senin 16 Maret 2020

Tabel 4.8
Hasil wawancara tentang Analisis Kebutuhan

No	Unsur	Kategori				Jumlah
		Perlu	%	Tidak Perlu	%	
1	Kepala Sekolah	1	3,84	-	-	1
2	Guru	6	23,04	-	-	6
3	Orang Tua	17	65,28	2	7,68	19
Jumlah		24	92,16	2	7,68	26

Sumber: Data Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan di TKIT Al Izzah Tahun 2019/2020.

Menurut tabel analisis kebutuhan di atas dapat diketahui bahwa 92,16% menyatakan membutuhkan program pendidikan karakter, namun ada 7,68% yaitu 2 responden yang merasa tidak perlu program pendidikan karakter hal ini disebabkan kurang sadar akan pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.

TK Islam Terpadu Al Izzah menyuguhkan lingkungan pendidikan yang kondusif melalui pembiasaan nilai-nilai karakter pada setiap aktifitas, membuat sekolah lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penguatan pendidikan karakter yang dijadikan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yakni di setiap kegiatan baik ketika KBM atau kegiatan pengembangan lainnya mengandung nilai-nilai Islami.

b. Raudhatul Athfal Al Ikhlas

Visi Raudhatul Athfal Al Ikhlas adalah “Terwujudnya Anak Raudhatul Athfal yang Berakhlakul Karimah, Cerdas dan Ceria”

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, cara yang dilakukan Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya lingkungan melalui menciptakan iklim sekolah yang harmonis sehingga semua menuju ke arah yang positif baik akhlak, prestasi maupun kelestarian lingkungan.

Misi Raudhatul Athfal Al Ikhlas adalah membentuk budaya sekolah yang berakhlak mulia pada diri peserta didik dan seluruh komponen sekolah, membentuk lingkungan sekolah yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan, mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, melatih tanggung jawab untuk melayani diri sendiri, memberikan pelayanan pengembangan minat, bakat, potensi setiap peserta didik, dan menjaga lingkungan sekolah.

Sebagaimana hasil pengamatan yang telah dilakukan, secara umum semua misi yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal Al-Ikhlas telah dilaksanakan dengan maksimal meskipun masih ada beberapa hal yang menjadi catatan.

Tujuan Program Pendidikan Karakter adalah menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, memiliki kemampuan dan kemauan untuk melayani dirinya sendiri, memiliki semangat belajar yang tinggi, selalu mengembangkan ketrampilan yang dimiliki, membiasakan untuk

bersungguh-sungguh dan membuka hal yang baru yang positif.

Tujuan penyelenggaraan program pendidikan karakter di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas didukung oleh seluruh pihak baik sekolah maupun orang tua siswa. Karena tanpa dukungan kedua pihak, maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Sekolah memberikan bimbingan melalui kegiatan belajar mengajar, sedangkan orang tua memberikan teladan meneruskan apa yang diperoleh anak di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian yang diharapkan dari program pendidikan karakter ini adalah menggali dan mengembangkan potensi siswa sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta membawa nilai-nilai islami dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Noor Aina, Kepala RA Al-Ikhlas :

“Setiap pendidik tentu mengharapkan agar siswa termotivasi dalam berperilaku baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan serta dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar sehingga mampu menjadi teladan”⁴⁴

Kepala sekolah menginginkan agar tujuan program tersebut mampu diwujudkan dengan optimal melalui dukungan semua pihak, sehingga tidak ada ketimpangan antara yang siswa dapatkan di sekolah dengan di rumah. Semua saling berkontribusi agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Demikian halnya tujuan dari menerapkan program pendidikan karakter menurut Sukardiyah selaku wali kelas B:

“Melalui kerjasama yang solid antara sekolah dan orang tua, maka

⁴⁴ Observasi dan wawancara dengan Ibu Noor Aina, S.PdI Kepala sekolah RA Al-Ikhlas, hari Selasa 25 Pebruari 2020

program pendidikan karakter tentu akan lebih mudah dilaksanakan dan berkesinambungan”⁴⁵

Menertibkan dan mewujudkan suasana yang kondusif dalam lingkungan Raudhatul Athfal Al-Ikhlas, regulasi disusun berdasarkan ketentuan kebijakan lembaga pendidikan serta hasil musyawarah semua pihak yang terkait. Regulasi yang telah diputuskan kemudian disosialisasikan baik kepada guru, orang tua murid, maupun siswa.

Tata tertib bagi siswa datang paling lambat 10 menit sebelum pelajaran dimulai, berbaris dengan tertib didepan kelas dan membaca ikrar, membaca do'a dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, menyelesaikan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan pekerjaan rumah, izin pada guru jika ingin ke toilet atau keperluan lain, berakhlakul karimah pada teman dan guru, berbahasa yang baik pada guru dan teman serta orang lain, membawa makanan dan minuman yang bergizi, tdk mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan anak dari rumah, apabila siswa berhalangan hadir atau sedang sakit, agar memberitahukan kepada wali kelasnya masing-masing, serta melampirkan surat dokter

Menurut hasil pengamatan di Rudhatul Athfal Al-Ikhlas, tata tertib yang diterapkan bagi siswa secara umum telah diimplementasikan secara maksimal, meskipun demikian terdapat beberapa hal yang menjadi kendala yang umumnya dilakukan siswa,

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Sukardiyah, Wali Kelas RA Al Ikhlas, hari Selasa 25 Pebruari 2020

seperti kedisiplinan ketika masuk kelas. Ada beberapa siswa yang telat datang dengan berbagai alasan dari orang tuanya terutama sulitnya membangunkan anak ketika pagi. Disamping itu, juga ditemukan siswa yang membawa makanan kurang sehat seperti snack dan minuman bersoda.

Dari informasi sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tata tertib telah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada yang diperbaiki selain itu bagi anak tidak diijinkan membawa mainan dari rumah, tidak diijinkan membawa mainan/buku yang ada disekolah ke rumah (meminjam). tidak diijinkan membawa telepon selular. datang sudah sarapan dari rumah. Peraturan dibuat bukan hanya bagi anak, akan tetapi juga bagi orang tua, pengasuh maupun pengantar wajib menutup aurat, rapi dan sopan. dilarang duduk atau bermain menunggu anak-anak ditempat permainan anak, dilarang berjualan/berdagang didalam area sekolah, wajib bersikap dan berbicara yang sopan

Berdasarkan hasil pengamatan, regulasi yang diberikan oleh pihak sekolah umumnya ditaati baik oleh siswa maupun orang tua. Namun larangan untuk ke sekolah sebelum sarapan rupanya hal yang cukup sulit bagi beberapa siswa yang tidak terbiasa makan pagi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa mengenai analisis kebutuhan program pendidikan karakter menyatakan bahwa program tersebut sangat diperlukan agar membentengi diri siswa dari berbagai efek negatif pergaulan di masa sekarang dan akan datang.

Berikut kutipan wawancara dengan Renny, orang tua siswa kelas

A tentang pentingnya program pendidikan karakter di sekolah:

“Program yang tentu saja sangat diperlukan, mengingat bagaimana perkembangan dan pergaulan anak-anak sekarang yang semakin mengkhawatirkan. Saya berharap sejak dini anak-anak sudah dibekali filter untuk menyaring berbagai hal yang ada disekitar”

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Salina, Orang tua siswa kelas B:

“hal ini sangatlah perlu, dengan adanya Pendidikan karakter bisa lebih terarah dan sesuai dengan ajaran Islam”⁴⁶

Berikut tabel hasil wawancara dengan beberapa responden yang dimintai keterangannya terkait perlu atau tidaknya program pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah.

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan

No	Unsur	Kategori				Jumlah
		Perlu	%	Tidak Perlu	%	
1	Kepala Sekolah	1	4	-	-	1
2	Guru	7	28	-	-	7
3	Orang Tua	15	60	2	8	17
Jumlah		23	92	2	8	25

Sumber: Data Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan di RA Al-Ikhlas Tahun 2019/2020.

Menurut tabel analisis kebutuhan di atas dapat diketahui bahwa

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan wali kelas B, hari Jum'at 6 maret 2020

92% yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua yang dijadikan responden bahwasannya mereka membutuhkan program pendidikan karakter, namun ada 8% yaitu 2 responden yang merasa tidak perlu program pendidikan karakter adalah siswa, ini disebabkan kurang sadar akan pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.

Berkenaan dengan Budaya/Iklm sekolah, Raudhatul Athfal Al-Ikhlas menyuguhkan lingkungan pendidikan yang kondusif melalui pembiasaan nilai-nilai karakter pada setiap aktifitas, membuat sekolah lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penguatan pendidikan karakter yang dijadikan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yakni di setiap kegiatan baik ketika KBM pengembangan pendidikan karakter islami selalu diterapkan.⁴⁷

c. TK Negeri Pembina

Visi TK Negeri Pembina adalah “Terwujudnya TK Pembina yang Beriman, Taqwa, Cerdas, Berprestasi, dan Nyaman.”

Berdasarkan hasil pegamatan di lapangan, cara yang dilakukan TK Pembina dalam mewujudkan budaya yang beriman, Taqwa, Cerdas, berprestasi dan nyaman dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab, kepala sekolah dan staf guru untuk melatih siswa menanamkan nilai-nilai karakter serta memberikan tauladan kepada peserta didik, dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

⁴⁷ Observasi dan wawancara dengan Ibu Noor Aina, S.PdI, kepala RA Al Ikhlas, hari Jum'at 6 Maret 2020

Misi TK Negeri Pembina adalah mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kompetitif dan menyenangkan, mewujudkan pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. (5S) kepada semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, seluruh poin dari misi tersebut telah diimplementasikan oleh warga sekolah, namun dalam mewujudkan pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) belum dilakukan secara optimal.

Tujuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Karakter Menghasilkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik, non akademik dan memiliki nilai-nilai karakter. Bahwasannya tujuan penyelenggaraan program pendidikan karakter bukan hanya membentuk nilai-nilai karakter pada diri peserta didik saja, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Berikut penjelasan terkait tujuan penyelenggaraan program pendidikan karakter:

Hasil pengamatan peneliti di TK Pembina, Tujuan ditanamkannya pendidikan karakter oleh seluruh civitas sekolah melalui kegiatan-kegiatan rutin setiap harinya. Seperti kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler dan penerapan budaya/iklim sekolah yang nyaman dan kondusif. Untuk meningkatkan mutu siswa menjadi lebih baik.

Maka dari hal itu dapat disimpulkan tujuan dari hasil program pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi

dasar siswa agar berhati baik, berpikiran baik, serta berperilaku baik.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Negeri Pembina:

“Yaitu, prestasi dalam hal hasil belajar dan sikap yang dapat ditunjukkan pada para siswa di dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).”⁴⁸

Bahwasannya kepala sekolah mengharapkan agar tujuan dari program ini dapat dilaksanakan secara maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan mendukung, sehingga siswa terarah dalam proses pembelajarannya dan mendapatkan prestasi dari hasil belajar selama di sekolah, baik dari segi akademik maupun non akademik. Demikian halnya tujuan dari menerapkan program pendidikan karakter menurut Rahmah selaku wali kelas B:

“Agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma, dan dapat membaur dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari, maka dari itu perlu adanya sesuatu yang membuat anak tidak sekedar memahami nilai dan norma secara tekstual tetapi juga dalam praktek di kehidupannya dan mengamalkannya dari apa yang telah ia dapat.”⁴⁹

Program Pendidikan Karakter pada awalnya di TK Pembina dapat dikatakan belum kondusif, karena beberapa faktor seperti sarana prasarana yang belum memberikan kontribusi kenyamanan. Belum mementingkan penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Kawasan sekolah masih terbuka lebar karena belum ada

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nursafitri, Kepala TK Negeri Pembina, hari Kamis, 27 Pebruari 2020

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan wali kelas, hari Senin 9 Maret 2020

pagar/gerbang sebagai pembatas dengan lingkungan luar sekolah sehingga terasa dan terdengar hiruk pikuk dari masyarakat yang memanfaatkan akses sekolah untuk lalu lalang. Pada bulan maret 1999 dibuatlah pagar lengkap dengan pintu gerbangnya walau masih sangat sederhana. Setidaknya hal tersebut sudah dapat mengatasi keadaan dan proses pembelajaran, sehingga tercipta lebih terkendali.

Tahun terus berjalan usaha sekolah untuk mencerdaskan anak bangsa dari beberapa aspek terus dilakukan peningkatan pelayanannya prestasi bergilir dari beberapa ajang lomba. Prestasi yang menonjol dari sekolah ini dari tahun ke tahun adalah dibidang Seni Drumband.

Regulasi yang biasa disebut dengan tata tertib atau peraturan, digunakan sebagai landasan untuk menertibkan dan menciptakan rasa aman serta kenyamanan. Regulasi di TK Pembina dibuat berdasarkan prosedur/pedoman kebijakan lembaga pendidikan yaitu kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwasannya tata tertib disusun oleh kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang, dan pembuatan tata tertib ini berpedoman pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan sesuai kondisi sekolah, lalu tata tertib akan disosialisasikan serta di musyawarahkan oleh para dewan guru melalui rapat, selain itu tata tertib yang berkenaan dengan peserta didik akan di bacakan oleh kepala sekolah ketika upacara berlangsung.

Sekolah TK Pembina memberikan tata tertib untuk acuan siswa memiliki karakter yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana

sekolah yang kondusif dan teratur, membentuk peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di sekolah.

Tata tertib siswa di TK Pembina adalah sebagai berikut: datang di sekolah 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, mengikuti senam sesuai jam yang telah ditentukan, menjaga ketenangan dilingkungan sekolah, berdoa menurut agama masing-masing, sebelum pelajaran dimulai, dan sesudah pelajaran selesai, selama pelajaran berlangsung wajib mengikuti dengan tertib, setiap hari senin dan hari besar nasional wajib mengikuti upacara, selama istirahat wajib dan harus keluar kelas dengan tertib, bermain di halaman sekolah.,dilarang bermain di kelas dan di luar pekarangan sekolah, apabila tidak masuk sekolah, harus minta izin atau memberi tahu kepada guru kelas., siswa yang meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung harus minta izin terlebih dahulu kepada guru kelas, wajib turut serta menjaga dan memelihara kebersihan/keindahan: gedung, kelas, halaman, pagar pekarangan, WC, sumur, dilarang coret-coret pada dinding, tembok, dan pagar sekolah, harus selalu bersikap: sopan, patuh dan jujur, wajib mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, wajib menjaga nama baik sekolah dengan tulus ikhlas, yang diwujudkan dengan sikap, perbuatan, dan tutur kata di mana berada, hal-hal yang belum terdapat dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian, sepanjang tidak menyimpang dari ketentuan.

Menurut hasil pengamatan di TK Negeri Pembina, tata tertib berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang sering dialami oleh siswa seperti disiplin waktu, bahwa di pagi hari masih ditemukan siswa yang terlambat masuk kelas dikarenakan orang tua yang kurang bisa bersikap dalam memberikan pembelajaran kepada anak agar bangun lebih pagi.

Selain itu, yang peneliti temukan dilapangan terkait tata tertib yang masih kurang diterapkan oleh peserta didik diantaranya, ada siswa yang masih jajan di koperasi dan bermain di luar kelas saat bel waktu istirahat telah usai. Seragam yang kurang rapi karena bermain serta beberapa siswa yang berbicara yang kurang sopan. Namun pada umumnya siswa-siswi sudah menerapkan tata tertib dengan baik.⁵⁰

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik dalam pengimplementasian tata tertib, sudah diusahakan untuk terimplementasi dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangan dari tindakan siswa, sedangkan guru telah berusaha memberikan nasihat.

Selain peraturan yang telah disebutkan di atas siswa tidak boleh telat, siswa tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa ada ijin dari guru, dan tidak membuat coret-coret di meja, tembok, dll.

Hasil observasi di sekolah, larangan-larangan yang harus dihindari oleh siswa, hampir keseluruhan telah memenuhi ekspektasi bahwa tidak ada siswa yang melanggarnya, akan tetapi untuk datang

⁵⁰ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Jum'at 6 Maret 2020

tepat waktu masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas.

Bagi anak yang datang terlambat maka diberikan teguran lisan secara langsung, dan memanggil orang tua untuk kerjasama membimbing anak.

Sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, apabila masih ringan maka akan diberikan teguran/nasihat secara langsung atau kegiatan yang mendidik seperti menyiram tanaman agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Analisis kebutuhan adanya penerapan pendidikan karakter, Kepala sekolah, wali kelas/guru, orang tua, yang telah di wawancarai keseluruhan mengatakan bahwa program pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk perkembangan sikap dan perilaku siswa untuk menjadi generasi yang berkualitas.

Titin Mutmainah, wali murid kelas B1, menyampaikan bahwa perlukah program pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah:

“Perlu *betul*, karakter yang kita *tau ya* sekarang ini miris sekali banyak anak-anak yang terkontaminasi pengaruh teman-teman yang tidak baik ucapan dan perilakunya, untung saja anak saya dan lingkungan sepermainannya yang saya lihat baik-baik saja, walaupun ada teman yang tidak baik ucapan atau perilakunya dia tidak mengikutinya, karena dia sudah tahu dan membedakan mana yang baik dan buruk.”

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyati, wali murid A3:

“Perlu sekali, kalau yang saya tahu karakter anak *kan* berbeda-beda, jadi kalau ada anak yang sikapnya masih bertolak belakang dengan yang diharapkan, pihak sekolah perlu untuk mengarahkan anak dengan memberi contoh keteladanan.”⁵¹

Berikut data wawancara dengan responden tentang perlunya

⁵¹ Hasil Wawancara dengan wali kelas TK Negeri Pembina, hari Jum'at 6 Maret 2020

pendidikan karakter di sekolah.

Tabel 4.12
Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan

No	Unsur	Kategori				Jumlah
		Perlu	%	Tidak Perlu	%	
1	Kepala Sekolah	1	4,16	-	-	1
2	Guru/Wali Kelas	B2	20,83	-	-	5
3	Orang Tua	15	37,5	3	12,5	18
Jumlah		21	87,49	3	12,5	24

Sumber: Data Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan di TK Pembina Tahun 2019/2020.

Maka berdasarkan data perhitungan tabel analisis kebutuhan di atas dapat diketahui bahwa 87,49% terdiri dari kepala sekolah, guru/wakil kelas dan orang tua yang dijadikan responden bahwasannya mereka membutuhkan program pendidikan karakter, namun ada 12,5% dari 3 responden yang merasa tidak perlu program pendidikan karakter adalah orang tua siswa, hal tersebut disebabkan kurang sadar akan pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.

Berkenaan dengan budaya/iklim sekolah, TK Negeri Pembina menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dengan membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan, sehingga menjadikan sekolah lebih efektif dalam memberikan proses pembelajaran yang lebih baik serta lebih optimal.

Berikut beberapa penguatan pendidikan karakter yang dijadikan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis kelas ketika melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis budaya sekolah, yakni di setiap kegiatan baik ketika KBM atau kegiatan

pengembangan lainnya dan berbasis masyarakat yakni kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.

Pertama adalah penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di TK Negeri Pembina, diantaranya: menyatukan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, manajemen kelas yang baik., mengembangkan muatan local sesuai kebutuhan daerah, melalui penguatan pendidikan berbasis kelas dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter bagi siswa, kedua adalah penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, diantaranya: menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan Pendidikan, melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah, mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah, mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

Dari hasil penguatan pendidikan berbasis budaya sekolah, pihak sekolah menjadi lebih memperbaiki dan mengembangkan kinerja TK Negeri Pembina dalam program pendidikan karakter, ketiga adalah di masyarakat dapat ditumbuhkembangkan nilai-nilai karakter, diantaranya: memperkuat peranan komite sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama Pendidikan, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan

dunia industry, mensinergikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.

Hasil penguatan karakter di masyarakat dapat membawa perubahan yang positif, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Perpustakaan, Kodim, Kepolisian, yang dapat memberikan perubahan dengan lebih baik lagi.

2. Masukan (Input)

a. Masukan (Input) TK Islam Terpadu Al Izzah

Kepala TKIT Al-Izzah memiliki tanggung jawab dalam menyalurkan kontribusi para guru dalam evaluasi hasil pembelajaran serta menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari.

Perencanaan dan persiapan dilakukan untuk pengembangan nilai karakter islami dengan pelibatan semua unsur sekolah, kemudian dilakukan kegiatan evaluasi secara menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Immawati, Kepala TKIT Al-Izzah:

*“pelaksanaan evaluasi secara rutin dilakukan baik setiap semester atau pada waktu-waktu tertentu yang dianggap perlu. evaluasi yang dilakukan berupa pertemuan antara kepala sekolah, dewan guru, dan orang tua siswa guna membahas implikasi program pendidikan karakter islami serta hasil belajar siswa. Umumnya ada masukan-masukan yang diberikan untuk meningkatkan capaian tujuan yang diharapkan”*⁵²

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Immawati, Sos. Kepala TK IT Al Izzah, hari Rabu 4 Maret 2020

Berdasarkan pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program pendidikan karakter yang dilaksanakan di TKIT AL-Izzah.

Metode pembelajaran karakter yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain adalah sesuai Permendikbud. No. 146 th. 2014 tentang kurikulum 2013 untuk PAUD serta kekhasan JSIT. Kekhasan JSIT ini dikolaborasikan kedalam bahan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP/RPPH & RPPM, sebagai panduan para pendidik untuk merealisasikan dikegiatan pembelajaran sehari hari.

Pada materi siswa akan mengenal rukun iman dan rukun Islam, melafalkan asmaul husna, mengenal Allah sebagai pencipta, berlatih mengucap *kalimah thoyibah*. Materi diberikan sebagai pondasi dasar bagi siswa untuk menguatkan keimanannya sejak dini, karena dengan kuatnya iman maka segala tindakan yang dilakukan akan selalu dalam keridhaan Allah. Mengenai pemberian materi ini kepala TKIT menyampaikan:

“Aqidah yang lurus adalah pondasi yang sangat penting bagi siswa, agar selanjutnya mudah untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama sehingga Allah meridhai apa yang dilakukan”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TKIT Al-Izzah, pemberian materi ini dilakukan sejak siswa masuk dikelas A dan terus diulang-ulang hingga di kelas B. Siswa diajak untuk

menceritakan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan akan dihubungkan dengan materi rukun iman dan Islam. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius, rasa ingin tahu dan cinta ilmu. Karakter religius tentu sangat terasa karena materi yang diberikan berkaitan dengan keimanan, siswa diajak untuk mengenal Allah sebagai sang pencipta dan yang Maha memiliki kekuasaan. Karakter rasa ingin tahu terlihat dari antusiasnya siswa menanyakan hal-hal yang mereka anggap baru dan berkaitan dengan rukun iman serta rukun Islam. Karakter cinta ilmu tampak pada keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, meskipun terkadang ada siswa yang mendengar penjelasan guru sambil bermain.

Pada materi melakukan ibadah yang benar siswa akan mengenal dan berlatih tata cara wudhu, adzan serta iqamah, gerakan dan bacaan sholat, tata cara sholat berjamaah, macam-macam sholat wajib, dzikir, puasa, berinfak serta sedekah, zakat fitrah, pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a sesudah shalat, membantu orang yang terkena musibah, menutup aurat, manasik haji, dan mengajak orang lain berbuat kebaikan. Materi ini diberikan agar para siswa mengenal ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam, serta mempraktikkannya bersama dengan didampingi oleh guru sebagaimana yang disampaikan oleh kepala TKIT Al-Izzah:

“Setelah penanaman aqidah yang lurus, para siswa diajak untuk mengenal dan belajar mempraktikkan ibadah. Hal ini dilakukan agar

siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dengan cara yang menyenangkan karena dilakukan secara bersama teman-teman mereka di kelas. Ibadah yang diajarkan tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga ada diajarkan bagaimana mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan ”⁵³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TKIT Al-Izzah, pemberian materi ini dilakukan secara bertahap sejak awal masuk kelas A diajarkan tentang wudhu, hingga kelas B siswa diajarkan praktik manasik haji. Siswa juga diajarkan bagaimana caranya mengajak orang-orang disekitar mereka untuk berbuat baik. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius, jujur dan disiplin. Karakter religius tentu sangat terasa karena materi yang diberikan berkaitan dengan ibadah yang wajib dan sunnah dalam Islam, siswa diajak untuk mengenal ibadah serta mempraktikkannya. Karakter jujur nampak pada bagaimana siswa mempraktikkan ibadah puasa, walaupun hanya setengah hari (beberapa jam saja). Karakter disiplin terdapat pada praktik ibadah yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten, meskipun hal ini tidak mudah tapi terus diajarkan kepada siswa.

Pada materi berkepribadian matang dan berakhlak mulia siswa akan mengenal diri sendiri dengan benar, bangga sebagai diri sendiri dan sebagai anak muslim, mengenal rasa malu berbuat salah, belajar dan berlatih menghormati orang lain, mengenal dan berlatih bersikap jujur, mengenal rasa syukur kepada Allah, belajar dan berlatih berbicara kepada orang lain, membiasakan diri untuk tidak mengejek orang lain,

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Immawati, S.Sos. Kepala Sekolah TK IT Al Izzah, Hari Rabu, 4 Maret 2020

belajar berlatih bekerjasama, mengenal dan berlatih menolong teman, menghormati dan menyayangi orang tua serta keluarga, mengenal dan berlatih adab bertamu. Materi ini diberikan agar siswa menjadi pribadi yang tangguh serta memiliki budi pekerti luhur, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala TKIT:

“Membentuk kepribadian siswa hingga menjadi pribadi yang unggul tentu bukan perkara mudah, diperlukan ketelatenan dan keuletan dari pihak sekolah dan orang tua agar mendukung kegiatan yang dilakukan. Terlebih karena kegiatan ini menuntut interaksi dengan orang lain, sehingga contoh berperilaku baik tutur kata maupun tindakan sangat berpengaruh terhadap akhlak mulia yang dicitakan”⁵⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TKIT Al-Izzah, pemberian materi ini dilakukan secara perlahan karena kepribadian siswa yang sangat beragam ditambah dengan bervariasinya suasana lingkungan tempat tinggal siswa. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah percaya diri dan mandiri.

Materi menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri siswa akan senang hadir di sekolah, mengenal dan berlatih mengikuti aturan kelas, membiasakan diri menjaga barang milik pribadi, mengenal perbedaan jenis kelamin, mengenal dan mengungkapkan emosi sesuai tahapan perkembangan. Dengan capaian yang diharapkan tersebut siswa akan berhasil di masa yang akan datang, sebagaimana yang disampaikan kepala TKIT Al-Izzah:

“Membuat siswa senang untuk datang ke sekolah dan mengikuti tata

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Immawati, S.Sos. Kepala Sekolah TKIT Al Izzah, hari Rabu 4 Maret 2020

tertib yang ada merupakan program yang akan membentuk kedisiplinan serta rasa tanggung jawab pada pribadi siswa. Tentu karakter ini akan sangat diperlukan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TKIT Al-Izzah, tata tertib yang diberikan disampaikan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa terbebani dan senang ketika berada di sekolah. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah disiplin dan bertanggung jawab. Karakter disiplin ditunjukkan dengan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di sekolah. Karakter bertanggung jawab tercermin dari sikap dan perilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, teman, guru, orang tua dan keluarga.

Pada materi memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an dengan baik siswa akan mengenal huruf hijaiyah, melafalkan 17 surat pendek dalam juz 'amma, mendengarkan terjemahan atau isi kandungan surah pendek dalam juz 'amma, senang belajar Al-Qur'an. Melalui materi ini diharapkan akan tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan kepala TKIT Al-Izzah:

“Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa adalah suatu hal yang sangat penting, karena ini merupakan pedoman hidup umat Islam agar selamat dunia dan akhirat”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TKIT Al-Izzah, pemberian materi ini berjenjang sesuai dengan kemampuan siswa.

Sebagian siswa ada yang terlebih dahulu mempelajarinya di sekolah TK Al-Qur'an, sehingga materi yang diberikan sekolah merupakan pengulangan bagi mereka. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius dan rasa ingin tahu. Karakter religius sangat dominan karena materi yang menjadi sumber kajian adalah kitab suci umat Islam yang merupakan pedoman hidup. Karakter rasa ingin tahu muncul karena siswa diajak untuk mendengarkan terjemah atau isi kandungan Al-Qur'an yang didalamnya terkadang ada yang menceritakan tentang kisah-kisah umat terdahulu, sehingga membuat siswa bertambah keinginan untuk mengetahuinya.

Pada materi memiliki wawasan yang luas dalam bidang keagamaan siswa akan mengenal dan melafalkan 20 hadits pendek (penggalan hadits), mengenal sejarah hidup Rasulullah SAW, mengenal kisah para sahabat, mengenal kosa kata bahasa arab, berlatih melaksanakan adab makan. Melalui materi ini siswa diharapkan akan bertambah rasa cinta kepada Rasulullah serta menjadikan Rasulullah sebagai panutan dalam berperilaku sehari-hari, sebagaimana yang disampaikan kepala TKIT AL-Izzah:

“Menumbuhkan kecintaan siswa kepada Rasulullah dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana perjalanan hidup Rasulullah serta para sahabat. Dengan tumbuhnya rasa cinta maka siswa akan mengidolakan Rasulullah sehingga mudah untuk meneladani”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TKIT Al-Izzah, pemberian materi ini dilakukan dengan cara menyelipkan kisah sejarah

Rasulullah ketika berada ditengah pelajaran yang masih ada keterkaitan. Hal ini menarik bagi siswa, karena umumnya siswa menyukai cerita. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius. Karakter religius sangat dominan karena materi yang menjadi sumber pokok kajian adalah Rasulullah yang merupakan teladan dalam berperilaku.

Pada materi memiliki keterampilan hidup (*life skill*) siswa akan mengenal dan berlatih memilih makanan dan minuman yang halal dan sehat, mengenal dan berlatih cara makan dan minum sesuai sunnah, membiasakan makan pada waktunya, belajar makan mandiri, berlatih merapikan peralatan makan sendiri, mengenal ciri-ciri badan sehat, berlatih menjaga kebersihan lingkungan, mengenal rasa sakit dan mengkomunikasikannya, berlatih tidur lebih awal dan bangun pagi, berolah raga sambil bermain, mengenal olahraga renang, berlatih gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan halus, mengenal konsep wirausaha sederhana, belajar menyampaikan pendapat, dan menceritakan kembali pengalaman belajarnya.

Melalui materi ini siswa diharapkan memiliki *life skill* yang baik untuk bekal di masa yang akan datang, sebagaimana yang disampaikan kepala TKIT AL-Izzah:

“Kemampuan akademik bukanlah merupakan segalanya bagi kesiapan siswa menghadapi dunia, tetapi juga dibutuhkan life skill yang mumpuni agar mampu bertahan di tengah deras nya arus perkembangan zaman”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TKIT Al-Izzah,

pemberian materi ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang diberikan di lingkungan sekolah. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah mandiri dan percaya diri. Karakter mandiri tampak pada sikap siswa yang berusaha untuk melakukan segala aktifitas dengan kemampuan sendiri, sedangkan karakter percaya diri tampak pada kemampuan untuk berani berbuat sesuatu dan yakin atas keberhasilan yang akan dicapai.

Pembentukan karakter bagi seorang anak tidak lepas andil seorang guru, melalui guru anak ditanamkan nilai-nilai moral, budaya. Dalam hal ini guru pun dituntut agar memiliki kemampuan kognitif, keterampilan baik social dan professional.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamidah selaku guru kelas A1:

*“Guru terlebih dahulu memiliki karekter islami, sehingga akan lebih mudah mengajarkan serta mengajak siswa berperilaku serupa. nilai-nilai karakter islami selalu dihadirkan pada setiap materi yang diberikan, agar melekat dalam ingatan dan tingkah laku siswa.”*⁵⁵

Berdasarkan yang disampaikan oleh Inna, penulis dapat simpulkan bahwa setiap guru harus memulai semua hal dari diri sendiri, termasuk karakter islami yang merupakan pondasi pmbentukan pribadi siswa. Nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan maupun disisipkan pada materi yang diajarkan kepada siswa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan berkenaan tujuan, isi dan bahan dalam pembelajaran. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan wali kelas A1, hari Rabu 4 Maret 2020

(2) menegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan anak usia dini formal berisi program-program pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa sosial – emosional, dan seni. Kurikulum ini disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru, dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum ini tetap sebuah dokumen, apabila dilaksanakan dilapangan dalam proses pembelajaran yang baik, akan berlangsung secara efektif yang membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan bagi anak sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka hendaknya pembelajaran di TKIT Al-Izzah dapat manantang, menyenangkan, dan mengasyikan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di TKIT Al-Izzah.

Tujuan Pengembangan Kurikulum adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber

daya yang ada. Sebagai acuan bagi satuan pendidikan TK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum sehingga akan memudahkan bagi guru TKIT Al-Izzah untuk dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan bidang-bidang pengembangan anak TK untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain itu, kurikulum TK disusun agar anak didik dapat Belajar untuk beriman dan taqwa, belajar memahami dan menghayati, belajar untuk berbuat kebaikan, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi yang lain, belajar untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Prinsip Pengembangan kurikulum di TK berbuat untuk mengembangkan potensi peserta didik, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang dapat dilakukan dengan melibatkan publik sesuai dengan kebutuhan perlu dikembangkan. Adapun sarana dan prasarana yang diperlukan adalah Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah untuk kegiatan keagamaan selain itu juga ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu, ruang kesenian: tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan pengembangan bakat seni dan

budaya, dan Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.

Menurut laporan di Data Pokok Pendidikan Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan, TKIT Al- Izzah memiliki sarana prasarana berupa empat buah ruang kelas, satu ruang guru, dua ruang toilet, satu gudang dan empat ruang bangunan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dikenal anak. Bagi anak, orang tua merupakan figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak. Untuk itu, orang tua harus mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang benar serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dalam batasan yang wajar.

Orang tua sangat berperan dalam menentukan perkembangan anak. Demikian pula dengan karakter anak akan tumbuh dengan baik dengan campur tangan orang tua. Anak-anak yang berkarakter tidak mudah larut oleh budaya buruk dari luar. Juga akan menjadi anak yang berkepribadian baik, dan mereka sebagai aset generasi penerus bangsa di masa depan.

Era globalisasi memang telah mengubah segalanya. Beratnya persaingan hidup telah menyebabkan orang lupa memperhatikan kebutuhan anak karena sibuk mencari nafkah. Sementara perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan budaya luar baik atau buruk mengalir begitu derasnya. Majunya informasi dan komunikasi beriringan denga kemajuan teknologi tentu membawa dampak signifikan dalam sendi-sendi kehidupan. Hal itu membawa dampak pula dalam

pengawasan dan bimbingan kepada anak-anak. Oleh karena itu anak-anak harus mendapat perhatian lebih dari orang tua.

Peran dan tugas orang tua diantaranya mengasuh dengan kasih sayang kepada anak, memelihara kesehatan anak, memberi alat-alat bermain dan kesempatan ia untuk bermain, menyekolahkan anak, memberikan pendidikan dalam keluarga dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua siswa didapatkan informasi tentang bagaimana perubahan tingkah laku serta kebiasaan anak, sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Hartini wali murid kelas B1:

*“Sekarang anak saya tidak lagi bersikap terlalu manja, sudah lebih mandiri. Bersedia menemani adiknya bermain serta selalu ikut ayahnya untuk pergi sholat di mushola dekat rumah. Saya berharap sikap ini akan selalu melekat pada diri anak hingga nanti dia dewasa”*⁵⁶

Para orang tua berharap agar program pendidikan karakter ini akan selalu berkelanjutan, sehingga nilai-nilai positif akan selalu didapatkan oleh para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anis orang tua siswa kelas B2, bahwa secara perlahan karakter anaknya semakin menunjukkan ke arah positif karena adanya pembiasaan nilai karakter di sekolah yang ditunjang pula di rumah.

“Alhamdulillah dengan program pendidikan karakter di sekolah sangat berpengaruh positif bagi perkembangan anak, apalagi jika hal tersebut mendapat dukungan di lingkungan tempat tinggalnya. Maka upaya tersebut akan terasa lebih optimal”

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan orang tua Siswa, hari Kamis, 5 maret 2020

b. Masukan (*Input*) Raudhatul Athfal Al Ikhlas

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin di sekolah

Pengembangan nilai karakter Islami dipersiapkan dengan melibatkan semua unsur sekolah, kemudian dilakukan kegiatan evaluasi secara menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan oleh Noor Aina, S.PdI. Kepala RA Al-Ikhlas:

“Kegiatan evaluasi terus dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kegiatan tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, guru serta orang tua siswa untuk membahas pencapaian dan hal-hal yang dirasa perlu dijalankan agar semakin lebih baik”

Peneliti mengamati dan menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program pendidikan karakter yang dilaksanakan di RA Al-Ikhlas.

Pembelajaran karakter yang digunakan dalam Standar kompetensi lulusan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Islam Terpadu adalah mengacu pada Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, materi-materi tersebut adalah Materi aqidah akhlak, siswa akan mengenal rukun iman dan rukun Islam, melafalkan asmaul husna, mengenal Allah sebagai pencipta, berlatih mengucap *kalimah thoyibah*. Materi diberikan sebagai pondasi dasar bagi siswa untuk menguatkan keimanannya sejak dini, karena dengan kuatnya iman maka segala

tindakan yang dilakukan akan selalu dalam keridhaan Allah. Mengenai pemberian materi ini kepala RA menyampaikan:

“Sebagai pondasi awal bagi siswa, aqidah Islam tentu diajarkan sejak dini agar menjadi kokoh dan tak tergoyahkan. Kebenaran aqidah akan menumbuhkan ketakwaan”

Mengamati apa yang dilakukan di RA Al-Ikhlas, pemberian materi ini dilakukan sejak siswa masuk dikelas A dan terus diulang-ulang hingga di kelas B. Siswa diajak untuk menceritakan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan akan dihubungkan dengan materi rukun iman dan Islam. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius, rasa ingin tahu dan cinta ilmu. Karakter religius tentu sangat terasa karena materi yang diberikan berkaitan dengan keimanan, siswa diajak untuk mengenal Allah sebagai sang pencipta dan yang Maha memiliki kekuasaan. Karakter rasa ingin tahu terlihat dari antusiasnya siswa menanyakan hal-hal yang mereka anggap baru dan berkaitan dengan rukun iman serta rukun Islam. Karakter cinta ilmu tampak pada keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, meskipun terkadang ada siswa yang mendengar penjelasan guru sambil bermain.

Pada materi ini siswa akan mengenal diri sendiri dengan benar, bangga sebagai diri sendiri dan sebagai anak muslim, mengenal rasa malu berbuat salah, belajar dan berlatih menghormati orang lain, mengenal dan berlatih bersikap jujur, mengenal rasa syukur kepada Allah, belajar dan berlatih berbicara kepada orang lain, membiasakan

diri untuk tidak mengejek orang lain, belajar berlatih bekerjasama, mengenal dan berlatih menolong teman, menghormati dan menyayangi orang tua serta keluarga, mengenal dan berlatih adab bertamu. Materi ini diberikan agar siswa menjadi pribadi yang tangguh serta memiliki budi pekerti luhur, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala RA:

“Setelah penanaman aqidah yang benar, maka akan melahirkan akhlak yang mulia karena telah memenuhi unsur takwa dalam diri. namun tentu saja hal ini bukan perkara mudah sebab keadaan sekarang yang penuh dengan tantangan. Siswa sangat mudah mengakses berbagai hal yang mengandung unsur negatif, sehingga penanaman aqidah disertai akhlak mulia senantiasa terus dilakukan”⁵⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlash, pemberian materi ini dilakukan secara perlahan karena kepribadian siswa yang sangat beragam ditambah dengan bervariasinya suasana lingkungan tempat tinggal siswa. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah percaya diri dan mandiri. Karakter percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Sedangkan karakter mandiri tercermin pada sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Materi tentang ibadah, siswa akan mengenal dan berlatih tata cara wudhu, adzan serta iqamah, gerakan dan bacaan sholat, tata cara sholat berjamaah, macam-macam sholat wajib, dzikir, puasa, berinfak serta sedekah, zakat fitrah, pembiasaan mengucapkan dan menjawab

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aina, S.PdI Kepala RA Al Ikhlash, hari Jum'at 6 Maret 2020

salam, berdo'a sesudah shalat, membantu orang yang terkena musibah, menutup aurat, manasik haji, dan mengajak orang lain berbuat kebaikan. Materi ini diberikan agar para siswa mengenal ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam, serta mempraktikkannya bersama dengan didampingi oleh guru sebagaimana yang disampaikan oleh kepala RA Al-Ikhlas:

“Praktik ibadah tentu sangat penting untuk melatih dan membiasakan siswa. Boleh jadi ada orang tua siswa yang tidak mengajarkannya dirumah dengan berbagai kendala, sehingga sekolah sangat diharapkan untuk dapat memberikan pengajaran ibadah yang benar”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlas, pemberian materi ini dilakukan secara bertahap sejak awal masuk kelas A diajarkan tentang wudhu, hingga kelas B siswa diajarkan praktik manasik haji. Siswa juga diajarkan bagaimana caranya mengajak orang-orang disekitar mereka untuk berbuat baik. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius, jujur dan disiplin. Karakter religius tentu sangat terasa karena materi yang diberikan berkaitan dengan ibadah yang wajib dan sunnah dalam Islam, siswa diajak untuk mengenal ibadah serta mempraktikkannya. Karakter jujur nampak pada bagaimana siswa mempraktikkan ibadah puasa, walaupun hanya setengah hari (beberapa jam saja). Karakter disiplin terdapat pada praktik ibadah yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten, meskipun hal ini tidak mudah tapi terus diajarkan kepada siswa.

Pada materi Qiro'aati (Belajar membaca Iqra) dan Hafalan Juz' Amma akan siswa akan mengenal huruf hijaiyah, melafalkan surah

pendek dalam juz ‘amma, mendengarkan terjemahan atau isi kandungan surah pendek. Melalui materi ini diharapkan akan tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur’an, sebagaimana yang disampaikan kepala RA Al-Ikhlas:

“Kecintaan terhadap Al-Qur’an dimulai dengan mengenalkan dan menjadikannya sebagai bacaan rutin. Ketika siswa dibacakan isi kandungan Al-Qur’aan berupa kisah para Nabi maka tubuהל antusiasme siswa untuk kembali mempelajari Al-Qur’an”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlas, pemberian materi ini berjenjang sesuai dengan kemampuan siswa.. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius dan rasa ingin tahu. Karakter religius sangat dominan karena materi yang menjadi sumber kajian adalah kitab suci umat Islam yang merupakan pedoman hidup. Karakter rasa ingin tahu muncul karena siswa diajak untuk mendengarkan terjemah atau isi kandungan Al-Qur’an yang didalamnya terkadang ada yang menceritakan tentang kisah-kisah umat terdahulu, sehingga membuat siswa bertambah keinginan untuk mengetahuinya.

Pada materi hafalan hadits dan do’a harian siswa akan mengenal dan melafalkan hadits pendek (penggalan hadits), mengenal sejarah hidup Rasulullah SAW, mengenal kisah para sahabat, mengenal kosa kata bahasa arab, berlatih melaksanakan adab makan. Melalui materi ini siswa diharapkan akan bertambah rasa cinta kepada Rasulullah serta menjadikan Rasulullah sebagai panutan dalam berperilaku sehari-hari, sebagaimana yang disampaikan kepala RA Al-Ikhlas:

“Mengajarkan siswa untuk mengingat hadits-hadits pendek dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentu akan membantu siswa dalam

*mempelajari agama Islam serta meneladani sifat nabi Muhammad SAW*⁵⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlash, pemberian materi ini dilakukan dengan cara menyelipkan kisah sejarah Rasulullah ketika berada ditengah pelajaran yang masih ada keterkaitan. Hal ini menarik bagi siswa, karena umumnya siswa menyukai cerita. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius. Karakter religius sangat dominan karena materi yang menjadi sumber pokok kajian adalah Rasulullah yang merupakan teladan dalam berperilaku.

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Jika kita menengok kembali tugas guru yang luar biasa. Performa mengajar guru meliputi aspek kemampuan kognitif, keterampilan profesional dan keterampilan sosial. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, antusiasme, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa.

Peran guru sebagai pelajar (*learner*). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aina, S.PdI kepala RA Al Ikhlas, hari Sabtu 7 Maret 2020

kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter, budaya dan moral. Sebagaimana yang disampaikan oleh Heliani selaku guru kelas A:

*“Sebagai sosok yang digugu dan ditiru, tentu guru harus memulai terlebih dahulu untuk mempunyai karakter yang baik sesuai syariat Islam. Sehingga akan mudah untuk mengajarkan serta mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa”*⁵⁹

Berdasarkan yang disampaikan oleh Heliani, penulis dapat simpulkan bahwa setiap guru harus memulai semua hal dari diri sendiri, termasuk karakter islami yang merupakan pondasi pembentukan pribadi siswa. Nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan maupun disisipkan pada materi yang diajarkan kepada siswa.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara penyampaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah.

Pelaksanaan kurikulum dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi Nilai Agama dan moral, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul karimah sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Adapun kurikulum di RA Al Ikhlas meliputi kurikulum yang mengacu pada K13 yaitu nilai agama dan moral, pendidikan agama Islam, *akhlakul karimah*, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik /motorik dan seni.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan wali kelas RA Al Ikhlas, hari Sabtu 7 Maret 2020

Sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter secara utuh dan menyeluruh. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi kewajiban Pemerintah tetap perlu ditingkatkan.

Sedangkan peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang dapat dilakukan dengan melibatkan publik sesuai dengan kebutuhan perlu dikembangkan. Adapun sarana dan prasarana yang diperlukan adalah ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, ruang perpustakaan: tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan, ruang laboratorium (tempat praktek): tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan, ruang ibadah untuk kegiatan keagamaan, ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu, ruang kesenian: tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan pengembangan bakat seni dan budaya, fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga, Menurut data di lapangan, RA Al-Ikhlas memiliki sarana prasarana berupa:

Tabel 4.11

Data Sarana dan Prasarana RA Al Ikhlas

No.	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Keterangan
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	B Ruang kepala	1	Baik
3.	Ruang guru	-	Baik
a 4.	Dapur	1	Baik
5.	Toilet siswa	1	Baik
g 6.	Toilet Guru	1	Baik

i anak, orang tua merupakan figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak. Untuk itu, orang tua harus mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang benar serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya.

Anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal apabila orang tua memainkan peranan yang benar dalam mendidik dan mengasuh anak. Demikian pula dengan karakter anak akan tumbuh dengan baik dengan campur tangan orang tua. Anak-anak yang berkarakter tidak mudah larut oleh budaya buruk dari luar. Juga akan menjadi anak yang berkepribadian baik, dan mereka sebagai aset generasi penerus bangsa di masa depan.

Sejak dini pada anak perlu ditanamkan nilai-nilai moral. Di mana nilai-nilai moral sebagai pengatur sikap dan perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa. Orang tua harus memahami berbagai teori perkembangan dalam mendidik anak-anaknya. Paling tidak memahami tiga teori perkembangan yang diyakini menentukan hasil akhir pendidikan seorang anak.

Dalam membangun karakter anak dengan demikian dibutuhkan upaya serius dari berbagai pihak terutama keluarga untuk mengkondisikan ketiga faktor di atas agar kondusif untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter pada anak harus siarahkan agar anak memiliki jiwa mandiri, bertanggung jawab dan mengenal sejak dini untuk dapat membedakan hal yang baik dan buruk, benar-salah, hak-batil, angkara murka-bijaksana, perilaku hewani dan manusiawi. Anak adalah individu yang unik. Banyak yang mengatakan bahwa anak adalah miniatur dari orang dewasa. Padahal itu kurang tepat, sebab anak-anak itu betul-betul unik. Mereka belum banyak memiliki sejarah masa lalu, pengalaman mereka sangat terbatas.

Di sinilah peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya. Harus disadari, tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain: mengasuh dengan kasih sayang, memelihara kesehatan anak, memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain, menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak, memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar, memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua siswa didapatkan informasi tentang bagaimana perubahan tingkah laku serta kebiasaan anak, sebagaimana yang disampaikan oleh Mawaddah wali murid kelas B:

“Secara perlahan saya merasakan adanya perubahan sikap pada anak saya, dulu selalu manja dan susah untuk membantu pekerjaan rumah orang tua. Namun sekarang hal itu sudah berkurang bahkan terkadang membantu saya dirumah meskipun tanpa diminta”⁶⁰

Harapan orang tua Pendidikan karakter berkelanjutan, sehingga nilai-nilai positif akan selalu didapatkan oleh para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prima orang tua siswa kelas B2, bahwa secara perlahan karakter anaknya semakin menunjukkan ke arah positif karena adanya pembiasaan nilai karakter di sekolah dan di rumah.

“Alhamdulillah dengan program pendidikan karakter di sekolah sangat berpengaruh positif bagi perkembangan anak, apalagi jika hal tersebut mendapat dukungan di lingkungan tempat tinggalnya. Maka upaya tersebut akan terasa lebih optimal”⁶¹

c. Masukan (Input) TK Negeri Pembina

Kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan mengawasi segala kegiatan di sekolah. Selain itu, tugas kepala TK Pembina bertanggung jawab mengkoordinir semua guru untuk membentuk tim hasil evaluasi belajar, dan mengarahkan guru untuk memberi contoh teladan bagi peserta didik, dan mengembangkan kegiatan sekolah demi tercapainya tujuan sekolah yang lebih maju.

Selain guru yang berpengaruh besar terhadap peserta didik pada setiap kegiatan di sekolah, yaitu peran kepala sekolah juga memimpin berjalannya program pendidikan karakter sekaligus memberikan pengarahan melalui koordinasi kepada pihak yang bersangkutan, sesuai yang dikatakan oleh Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina:

“Melakukan koordinasi kepada seluruh TK Pembina yang ada untuk

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa RA Al Ikhlas, hari Selasa 7 April 2020

⁶¹ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa RA Al Ikhlas, Hari Selasa 7 April 2020

menyatukan persepsi dan komitmen untuk dapat menerapkan pendidikan karakter sebaik mungkin sesuai tujuan, visi, misi sekolah.”⁶²

Kepala sekolah membuat perencanaan dan persiapan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, disosialisasikan melalui rapat agar berkomitmen dan melaksanakan amanat kepala sekolah dengan sebaik-baiknya.

Setelah melakukan perencanaan dan persiapan, kepala sekolah akan melakukan evaluasi kegiatan rutin yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter melalui rapat dan koordinasi, berikut yang dikatakan Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina, terkait pelaksanaan kegiatan evaluasi:

“Evaluasi dilakukan dalam rentang waktu yang ditentukan yaitu, setiap satu semester dan di waktu-waktu tertentu. Seperti evaluasi rapat antara kepala sekolah dengan para guru atau dengan *stakeholder* yang terkait. Evaluasi yang dilakukan agar mengetahui kemajuan dan perubahan pada karakter dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan standarisasi yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan para guru.”⁶³

Setiap program pasti ada saja kendala yang dialami, terutama dalam menerapkan pendidikan karakter. Dengan itu pihak sekolah harus lebih bersinergi dalam mengupayakan pelaksanaan pendidikan karakter setiap kegiatan di sekolah.

Hasil wawancara dan pengamatan dengan kepala sekolah, penulis dapat simpulkan, bahwa kepala sekolah telah mensosialisasikan dan pembuatan komitmen kepada para guru, melalui rapat dewan guru

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Nursafitri, S.Pd, kepala TK Negeri Pembina, hari Senin 9 Maret 2020

⁶³ Observasi dan wawancara dengan ibu Nursafitri, S.Pd Kepala TK Negeri Pembina, hari Senin 9 Maret 2020

kemudian mensosialisasikannya kepada peserta didik melalui upacara rutin mingguan pada hari senin pagi dan upacara di hari-hari nasional secara insidental di sekolah.

Program pendidikan karakter di TK Pembina, selain dilaksanakan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler dan penerapan budaya karakter di lingkungan sekolah. Upaya lainnya untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan, diantaranya adalah Baris berbaris, salah satu program sekolah yang menjadi rutinitas setiap harinya yaitu baris-berbaris, kegiatan ini dilaksanakan tepat pukul 08.00 pagi ketika bel masuk kelas telah berbunyi, seluruh siswa TK Pembina dari kelas A dan B langsung berbaris rapi di depan kelas masing-masing yang akan di pimpin dan diarahkan oleh ketua kelas, serta diawasi oleh masing-masing dewan guru.

Setiap kegiatan baris-berbaris telah selesai siswa ditunjuk secara bergantian untuk menentukan barisan yang paling rapi dan tenang, maka barisan yang paling rapi itulah yang ditunjuk pertama untuk masuk kelas, kemudian bersalaman dengan gurunya sebelum duduk di tempatnya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan barisan yang lain. Dalam hal ini Sumiyati selaku wali kelas A 1 menjelaskan tujuan dari kegiatan baris-berbaris yaitu:

“Tujuan dari kegiatan baris-berbaris ini adalah untuk membiasakan sikap disiplin pada siswa, memupuk rasa tanggung jawab dan memupuk

kesadaran untuk melaksanakan perintah dengan cepat dan tepat.”⁶⁴

Menurut peneliti, berdasarkan observasi di TK Pembina nilai karakter yang didapat dari kegiatan baris-berbaris adalah nilai disiplin, karena didalam baris berbaris mengajarkan siswa-siswi untuk menjaga kerapian, kekompakan, ketertiban dan kesigapan. Serta berlatih untuk bersabar karena ketua kelas sebagai pemimpin akan memanggil secara individu atau barisan yang paling rapi dan tenang untuk lebih dahulu memasuki ruang kelas. Maka banyak hal yang didapat dari kegiatan tersebut dalam menumbuhkan karakter pada diri sendiri.

Kepala sekolah menyelenggarakan program wirausaha penyemaian tanaman hias dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang dilaksanakan oleh warga sekolah sesuai jadwal yang telah dimusyawarahkan, dan kegiatan tersebut di lakukan secara *kontinue*.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan wirausaha ini penulis berpendapat, bahwa tujuan lainnya agar anak memahami upaya menanam tanaman hidup dan mengetahui jenis-jenis tanaman hias dan obat-obatan. Sehingga mereka merasa peduli untuk merawat dan menjaga lingkungan sekolah.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan Wirausaha Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah nilai peduli lingkungan, yaitu dengan melakukan proses bercocok tanam dari memberikan pupuk, memilah jenis bibit tanaman yang

⁶⁴ Observasi dan wawancara dengan wali kelas TK Negeri Pembina, hari Selasa 24 Maret 2020

sudah tumbuh untuk dimasukkan ke dalam pot yang sudah diberi pupuk. Kemudian tanaman tersebut dapat diperjual belikan kepada orang tua siswa atau wali murid yang membutuhkan.

Nilai Karakter berikutnya Sholat dhuha yang dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh peserta didik dari kelas A dan B juga para guru yang sedang tidak ada tugas lain pada saat itu, sebelum pelaksanaan sholat dhuha dimulai didahului dengan membaca surat yasin bersama. kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bulan tepatnya pada hari jumat terakhir di Aula sekolah. Adapun tujuan dari program ini menurut penjelasan Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina:

“Agar anak terpolo untuk terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lihat di lapangan, beberapa hal yang dipetik dari program shalat dhuha berjama'ah ini adalah untuk membangun Ukhuwah Islamiyah, meningkatkan hubungan spiritual kepada Allah SWT, dengan kata lain dapat meningkatkan iman dalam diri siswa serta dapat menentramkan hati.

Berkenaan hal ini, bagi anak didik yang non muslim ada 2 orang beragama nashrani, mereka bisa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan sholat dhuha berjama'ah adalah religius, karena sholat dhuha merupakan anjuran syari'at agama,. Selain itu nilai disiplin, yakni ketika sudah masuk waktu sholat dhuha anak-anak segera berwudhu

dengan tertib dan membuat barisan/shaf yang rapi di Aula untuk menunggu guru yang akan mengimami sholat dhuha.

Nilai Karakter Membaca Surah Yasin dan Juz Amma Melaksanakan kegiatan rutin pada hari jumat minggu pertama, kedua dan ketiga, yaitu membaca surah Yasin dan juz amma, dari program ini menurut keterangan yang disampaikan oleh Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina bahwasannya:

“Agar siswa terbiasa mendengar, serta sebagai langkah pentingnya membaca al-Quran”

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan membaca juz amma dan surat yasin adalah nilai religius, sebab kegiatan ini dapat membiasakan anak-anak untuk beribadah kepada Allah SWT, membiasakan untuk berkata yang baik dalam sehari-hari serta memperluas keilmuan dalam bidang keagamaan.

Kegiatan penyiraman tanaman di sekolah oleh sebagian siswa di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, disesuaikan jadwal dari masing-masing kelas yang akan ditugaskan. Tujuan dari program ini menurut keterangan yang disampaikan oleh Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina adalah:

“Untuk melatih siswa agar mencintai alam, bertanggung jawab dengan menjaga tanaman sekolah dan juga sebagai pendidikan untuk membangkitkan inspirasi siswa agar bisa memahami dalam merawat pohon dan lainnya.”

Penyiraman tanaman ini menggunakan botol 1 liter yang sudah tidak terpakai untuk wadah menampung air, yang akan disiram ke jenis-jenis tanaman oleh para siswa, walaupun sudah digunakan akan

diletakkan kembali ke sisi pojok ruangan kelas yang sudah disiapkan untuk menaruh botol tersebut.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan menyiram tanaman sekolah adalah nilai peduli lingkungan, karena para siswa menjadi lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan diawali belajar menyiram tanaman di sekolah.⁶⁵

Salah satu aktivitas fisik TK Pembina secara rutin pada setiap hari rabu pagi yaitu senam bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan selama satu jam di lapangan sekolah. Maksud dan tujuan diadakan senam bersama, menurut penjelasan dari Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina bahwa:

“Hal ini merupakan ajang kebersamaan dalam gerak bersama satu irama yang diikuti oleh seluruh peserta didik, saat senam itu pula anak diberikan sikap-sikap kepemimpinan dengan menugaskan 2 siswa untuk menjadi pemandu senam di depan teman-temannya.”

Bahwa yang dapat penulis temukan dari hasil observasi kegiatan senam bersama tersebut, tujuannya agar menjaga kebugaran jasmani dan menyehatkan tubuh siswa. Selain itu, juga dapat melatih konsentrasi antara fikiran dan gerak tubuh ketika mengikuti pemandu senam. Siswa yang akan di tunjuk oleh guru untuk menjadi pemandu senam akan dipilih secara bergantian.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan senam bersama adalah nilai bersahabat/komunikatif, sebab ketika para siswa sedang melakukan senam

⁶⁵ Observasi dan wawancara dengan ibu Nursafitri, kepala TK Negeri Pembina, hari Selasa 24 Maret 2020

bersama mereka tampak ceria dan bersemangat, serta saling kompak mengikuti gerakan tubuh yang diinstruksikan oleh pemandu senam.⁶⁶

Selain itu nilai disiplin, bahwa seluruh siswa harus mempersiapkan diri dengan membuat barisan memanjang sesuai kelasnya masing-masing di lapangan sekolah, serta mematuhi aturan yaitu seluruh siswa harus berperilaku yang baik, seperti tidak boleh saling mendorong atau *ngobrol* dengan teman sehingga tidak memperhatikan pemandu senam.

c. Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, juga sebagai mediator dan konselor serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat nyaman dan kondusif ketika belajar, hal itu pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Selain itu, wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Kemudian, wali kelas juga merupakan peran penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter, yang bertanggung jawab dalam menangani kelas yang akan dikelolanya sesuai tugas pokok sekolah yang telah diamanatkan padanya. Seperti yang di sampaikan oleh Faridah selaku wali kelas A1 terkait tujuan yang ingin dicapai dari program pendidikan karakter di sekolah.

⁶⁶ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

“Tujuannya agar membentuk kepribadian dan karakter anak yang diharapkan oleh bangsa, dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah akan berdampak pada prestasi anak baik di akademik maupun non akademik. Selain itu, agar menjadi generasi penerus yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat membawa pengaruh positif kepada masyarakat luas.”⁶⁷

Menurut yang disampaikan oleh Faridah, bahwasannya program pendidikan karakter sangat berpengaruh besar dalam pribadi siswa untuk menggapai prestasi yang akan dicapai baik dari segi akademik maupun non akademik yang dilaksanakan di sekolah dan akan menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan berpengaruh positif bagi masyarakat luas. Selain itu, kendala yang dirasakan oleh Rahmah, wali kelas B1 ketika menghadapi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter.

“Kendala yang dirasakan ketika di dalam kelas, banyaknya siswa yang masih kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami, sehingga guru harus bertanya kepada siswa agar guru mengetahui bagian materi mana yang masih kurang dipahami.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Rahmah, penulis mendapati ketika melakukan pengamatan di sekolah, bahwa masih banyaknya anak-anak yang kurang aktif ketika guru memberikan waktu untuk bertanya, apabila masih ada siswa yang belum memahami materi yang telah dijelaskan. Sehingga guru harus berperan besar dalam memberikan dorongan kepada anak untuk berani bertanya.

d. Guru

Tugas guru selain sebagai pendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi. Selain itu, juga sebagai suri

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan wali kelas TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

tauladan dengan mengamalkan nilai-nilai karakter, sehingga mudah ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Konsep pendidikan karakter yang diterapkan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas oleh guru, untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa dan menerapkan nilai-nilai karakter di sela-sela pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Siti Mariana

“Konsepnya, jadi materi yang sedang di ajarkan harus disertai dengan memberikan pemahaman kepada mereka betapa pentingnya seseorang melaksanakan nilai-nilai akhlak yang mulia dan menjauhkan akhlak yang tercela, dari hal tersebut mereka menjadi tumbuh rasa cinta terhadap pendidikan karakter.”

Berdasarkan yang disampaikan oleh Siti Mariana, penulis dapat simpulkan bagi seorang guru memiliki teknik dan metode masing-masing dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa, sehingga anak mengikuti apa yg sudah disampaikan, terpenting adalah anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Kurikulum

Kurikulum menjadi peranan terpenting dalam pencapaian tujuan dan target sekolah, dengan mengembangkan dan menerapkan teknik mengajar yang baik sesuai pedoman kurikulum, sehingga guru dapat mengimplementasikannya dengan cara membuat susunan RPPH sesuai masing-masing mata pelajaran dan teknik penyusunan perangkat pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Bahwa dalam penyusunan RPPH guru harus memahami konsep dasar dari kurikulum itu sendiri, kurikulum fungsinya bukan hanya menerapkan

kemampuan/*skill* saja. Tetapi juga mempersiapkan peserta didik dapat hidup di masyarakat luas dengan menerapkan nilai-nilai karakter dan nilai kehidupan.

Kurikulum yang digunakan oleh TK Pembina digunakan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

- 1) Membimbing peserta didik beriman dan bertaqwa
- 2) Menumbuh kembangkan kesadaran adanya hak dan kewajiban dalam masyarakat
- 3) Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- 4) Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 5) Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan prosedur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Selain itu, digunakan oleh para guru di TK Pembina sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik yang didalamnya berisikan (identitas: berupa mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, pertemuan beberapa, alokasi waktu, lalu kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, kegiatan

pembelajaran berupa (kegiatan awal, inti dan akhir), sumber belajar dan penilaian. Kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai karakter menurut peneliti ketika melakukan observasi kelas diantaranya:

- 1) Pembiasaan baris-berbaris sebelum memasuki kelas di pagi hari, lalu bersalaman kepada guru sebelum memasuki kelas.
- 2) Ineteraksi yang positif baik diawali salam dan sapaan
- 3) Memimpin membaca do'a bergantian setiap hari
- 4) Menanamkan nilai semangat nasionalisme
- 5) Setiap guru telah memberikan penjelasan seputar materi pelajaran, guru akan memberikan kesempatan bertanya/berbicara kepada siswa yang belum paham, serta bertanya kepada siswa istilah-istilah yang baru dipelajari sebelum guru akan menjelaskannya.
- 6) Setelah pembelajaran selesai, guru akan memberikan penguatan dengan menanyakan apa saja yang sebelumnya telah dipelajari, lalu guru akan memberikan kesimpulan.
- 7) Kemudian guru dan peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi pada peserta didiknya
- 8) Terakhir adalah salam dan do'a penutup yang akan dipimpin oleh salah satu siswa.

Dari delapan poin di atas yang telah dijabarkan oleh peneliti, merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan di TK Pembina. Bahwa penerapan nilai-nilai karakter telah diterapkan dengan baik oleh

setiap guru, hal itu dibuktikan dari hasil pembiasaan karakter dalam keseharian di sekolah maupun di kelas, hampir seluruh siswa telah mengikuti dan mengimplementasikan apa yang telah diarahkan dan dipelajari dari suri tauladan yang dilakukan oleh guru.⁶⁸

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas sangat mendukung untuk keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter, baik tempat dan alat yang digunakan.

3. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang dijadikan narasumber oleh peneliti adalah mewakili wali murid kelas A1, A2, B1 dan B2. Rata-rata wali murid yang diwawancarai berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya bersama anak-anaknya. Walaupun begitu dari mereka tetap saja untuk membentuk sikap dan perilaku anaknya dengan cara yang berbeda-beda, namun tetap tujuannya agar anaknya memiliki karakter yang baik. Orang tua merasakan pada anaknya ada perubahan dan peningkatan sikap yang lebih baik dibanding sebelumnya. Seperti hasil wawancara dengan salah satu wali murid kelas B1, yaitu Titin Mutmainah:

“Lebih rajin ibadah kalau sudah waktunya sholat dia langsung laksanakan tanpa perlu saya ingatkan, begitu juga belajarnya yang giat baik di sekolah maupun dirumah. Pernah ketika hari minggu saya ajak anak-anak untuk liburan yang kakaknya mau *banget* tapi adenyanya ini dia malah *gak mau* karena besoknya ada ulangan jadinya *gak* ikut supaya bisa belajar dan *pas* ulangannya lancar.”

Informan juga berharap agar pendidikan karakter menjadi suatu

⁶⁸ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

kegiatan yang melekat di dalam sekolah, karena pada dasarnya sekolah bertujuan untuk mendidik anak-anak mengarahkan kepada hal-hal yang baik. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa semua orang tua mendukung program pendidikan karakter yang diadakan di sekolah, merasa senang dengan pembentukan karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dalam setiap kegiatan di sekolah karena hal itu akan mempengaruhi sikapnya ketika di rumah, sebagai orang tua juga melakukan hal yang sama untuk memenuhi kewajibannya yaitu membentuk perilaku anak dalam kesehariannya di rumah. Sama hal yang diungkapkan dengan Fatmawati, wali murid kelas B2, bahwa ia juga merasakan hal yang sama sedikit demi sedikit akhlak yang dialami anaknya mulai semakin bagus dan hal itu dikarenakan pembiasaan nilai karakter dari rumah dan sekolah. Adapun yang dikatakan Fatmawati, terkait upaya yang dilakukannya sebagai upaya orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anaknya:

“Ya tidak jauh-jauh dengan menasehati, mengarahkan dan mencontohkan, karena pada dasarnya anak *kan* mengikuti sikap orang tuanya, kalau orang tuanya *cuma* sekedar nasehati tidak sesuai dengan apa yang diomongin *ya* anak *kan* juga bisa menilai.”⁶⁹

Bahwasannya Fatmawati sadar kalau anak itu tidak cukup hanya diberikan contoh dan nasihat tetapi juga harus dipengaruhi melalui tindakan secara langsung, karena anak dengan mudah pasti akan mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. Maka dari itu Fatmawati sebagai orang tua mencontohkan hal-hal yang baik di kehidupan sehari-hari yang tujuannya untuk pembelajaran kepada anaknya.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

3. *Process (Proses)*

b. **Aktivitas Pembelajaran Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler**

1) Intrakurikuler

TKIT Al-Izzah menggunakan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, yaitu kurikulum yang secara khusus disusun untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang diintegrasikan pembelajaran nilai-nilai keislaman dan kurikulum nasional.

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim merupakan integrasi antara Program Kurikuler, Program Penunjang dan Program Ekstra Kurikuler.

Program Kurikuler terdiri dari *Program Pembentukan Akhlaqul Karimah* yang bertujuan mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam dan Pancasila agar dapat hidup di masyarakat, dan memiliki disiplin kemandirian serta mampu menolong diri sendiri. *Program Pengembangan Kemampuan Dasar* yang bertujuan mengembangkan kesehatan jasmani, kemampuan beribadah kepada Allah SWT, daya cipta keterampilan berfikir, keterampilan berbahasa, serta keterampilan motorik halus secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki anak secara individu.

Kedua program tersebut disajikan secara tematik dengan berbagai teknik dan menggunakan media-media yang memungkinkan anak belajar dengan menggunakan seluruh panca inderanya, sehingga materi pembelajaran tidak hanya dikuasai secara verbal tetapi dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem belajar yang digunakan adalah Sistem Belajar sambil bermain, suatu sistem yang banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengalami kegagalan dan keberhasilan, mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan kemampuan untuk bekerja tuntas, sebagai bekal yang sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi di tengah masyarakat. Program penunjang kegiatan Kurikuler berupa puncak tema yang merupakan aplikasi pengetahuan yang di dapat dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan anak. Program ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh personil sekolah, orang tua murid, yayasan dan masyarakat yang dekat dengan lingkungan hidup anak. Melalui kegiatan-kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidupnya, akan mengasah kepekaan anak terhadap lingkungannya dan memberi penguatan pengetahuan yang dimiliki anak melalui program kurikuler yang telah diberikan.

Proses kegiatan taman kanak-kanak Islam Terpadu Al-Izzah dilaksanakan 5x seminggu yakni Hari Senin – Jumat, dari jam 08.00 – 11.00 Hari : Senin, Selasa, Kamis & Jum'at

Tabel 4.9
Jadwal Kegiatan TKIT dalam Seminggu

Waktu	Kegiatan
07.15-08.00	Persiapan kelas, penyambutan anak
08.00-08.15	Baris
08.15-08.45	Absen, doa, dan muroja'ah
08.45-09.00	Toilet training
09.00-09.15	Sholat Dhuha
09.15-09.25	UMMI Klasikal
09.25-10.25	UMMI dan sentra
10.25-10.30	Cuci tangan
10.30-10.45	Makan
10.45-10.50	Sikat gigi
10.50-11.00	Persiapan pulang

Hari : Rabu

Waktu	Kegiatan
07.15-08.00	Persiapan kelas, penyambutan anak
08.00-08.45	Baris, senam, kerja bakti
08.45-09.05	Absen, doa, dan muroja'ah
09.05-09.15	Toilet training
09.15-09.25	UMMI Klasikal
09.25-10.25	UMMI dan sentra
10.25-10.30	Cuci tangan
10.30-10.45	Makan
10.45-10.50	Sikat gigi
10.50-11.00	Persiapan pulang

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kelas dan di luar

jam pelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan potensi peserta didik baik berkaitan aplikasi ilmu pengetahuan yang diperolehnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan pada saat di luar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuannya dan mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Al Izzah ini melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, serta hobi yang dapat disalurkan sesuai jenis ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Selanjutnya Desni selaku Guru Kelas B1 menjelaskan bahwa:

“Meningkatkan pemahaman terhadap agama, sehingga anak mampu mengembangkan dirinya dan mengamalkan sejalan dengan norma-norma agama. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup bermasyarakat. Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki peserta didik agar ia dapat berkeaktifitas tinggi dan penuh karya. Melatih sikap disiplin, jujur, kepercayaan dan tanggung jawab dalam bertugas. Menumbuhkembangkan akhlak Islami. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat permasalahan-permasalahan. Memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil. Memberi peluang peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja mandiri maupun kelompok. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas, hari Kamis 5 Maret 2020

Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler TKIT Al-Izzah :

No	Umum	Islam	Tambahan
1	Nilai moral agama	Hafalan surah pendek, hadis, doa harian	Manasik haji
2	Kognitif	Praktek ibadah	Mini camp
3	Bahasa	Baca ummi (mengaji)	Bakti social
4	Fisik motoric	Bahasa Arab	
5	Sosial emosional	Bahasa Inggris	Ekskul (menari, habsyi dan mewarna)

a. Kegiatan Manasik Haji

Kegiatan manasik haji ini adalah untuk menanamkan sikap religius terhadap anak usia dini, sekaligus mengenalkan rukun Islam yang kelima, yakni menjalankan ibadah haji. Menurut Ketua pelaksana, Kepala TKIT Al-Izzah:

“Manasik haji adalah pelaksanaan peragaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Selain itu, para calon haji haji cilik ini juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci”

Kegiatan kegiatan yang dilakukan saat usia dini anak-anak di rentang usia taman kanak-kanak 3 sampai 6 tahun termasuk usia emas di saat kecil seperti inilah ibarat mengukir diatas batu, sesuatu yang akan membekas kedalam memori mereka hingga dewasa kelak.

Para orang tua murid yang hadir dalam peragaan mereka sangat antusias dan bangga menyaksikan putra putri kecilnya yang lucu dan

menggemaskan ini dibiasakan berpakaian ihram sedang bagi yang wanita mengenakan baju gamis/ kurung berwarna putih lengkap dengan krudung putih. Kegiatan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah dan juga ritual yang dilakukan setiap tahun ini diharapkan akan membawa warna positif kepada perilaku dan tindakannya saat dewasa nanti.

b. Mini Camp

Pelaksanaan kegiatan mini camp untuk melatih tingkat kemandirian pada anak. Kegiatan ini diisi oleh beberapa game, kegiatan ibadah, dan tanya jawab bersama para dokter seputar kesehatan. Game yang diberikan berupa game *leadership* dimana anak-anak akan memilih sendiri ketua timnya dan dapat dipimpin dan memimpin tim dan dirinya sendiri. Ada juga game *team work* dimana pada game ini anak diajarkan untuk bisa bekerjasama dengan temannya dan mengajarkan sikap untuk bisa percaya terhadap teman satu timnya. Selain itu ada juga permainan game yang mana tujuannya melatih motorik kasar anak, yaitu game memindahkan batu menggunakan sumpit. Di siang harinya ada tanya jawab bersama para dokter, disini anak-anak diajarkan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, mulai dari cara membersihkan diri sendiri, pentingnya banyak minum air dan sebagainya. Setelah sesi tanya jawab berakhir anak-anak membersihkan diri untuk siap-siap makan siang. Disini anak-anak mulai diajarkan mengantri dalam mencuci tangan, mengambil makanan sendiri makan bersama timnya sampai mencuci piring makanannya sendiri. Setelah kegiatan makan siang selesai, anak-anak segera sholat

dzuhur berjamaah.

Begitu istirahat selesai, *game* yang terakhir adalah *adventure game* dimana anak-anak mencari kata-kata yang disembunyikan dan merangkainya menjadi satu, untuk dapat merangkai kata tersebut, bagi anak-anak yang sudah menemukan rangkaian kata harus merayap untuk sampai pada tempat penyusunan kata, bagi tim yang selesai menyusun kata maka keluar sebagai pemenang. Kegiatan bertujuan melatih keberanian dan kerjasama antar anak, juga berani kotor dengan merayap di tanah yang sedikit berlumpur.

c. Bakti Sosial

Untuk melatih dan memupuk kepedulian kepada sesama TKIT Al-Izzah mengadakan kegiatan bakti sosial dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim di sekitar sekolah. Pemberian santunan berupa uang tunai dan makanan ringan tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati para siswa. Kepala TKIT Al-Izzah mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut bukan hanya sekali ini, namun memang sudah menjadi program tahunan sekolahnya.

"Ini semua untuk membentuk pribadi anak-anak yang sekolah di TKIT Al-Izzah ini agar mereka peduli dan peka terhadap sesama".

Senada dengan Kepala TKIT Al-Izzah, Santi orang tua siswa kelas B2 menyatakan kegiatan seperti ini sangat bagus bagi anak usia dini karena dapat menumbuhkan sikap peduli, kebersamaan dan cinta terhadap sesama.

"Terima kasih kepada seluruh dewan guru yang berinisiatif mengadakan

kegiatan seperti ini, karena anak-anak dapat berempati terhadap orang lain"

d. Menari

Menari mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini mengembangkan imajinasi dan menjadikan anak kreatif. Hal ini lah yang terjadi dengan para siswa TKIT Al-Izzah yang mengikuti ekstrakurikuler menari, tampak mereka sangat percaya diri untuk menampilkan kemampuan menarinya, tentu saja ini berdampak positif dan mendapatkan dukungan dari orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan Dewi orang tua siswa kelas B1:

*"anak saya dulunya cukup pemalu dan cukup sulit untuk memiliki teman baru, tetapi setelah mengikuti kegiatan menari di sekolah secara perlahan lebih berani dan percaya diri sehingga mudah bergaul dan memiliki teman baru"*⁷¹

e. Habsyi

Kegiatan ekstrakurikuler Sholawat Habsyi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di TKIT Al-Izzah, ini merupakan upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa, menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam meneladani rasulullah SAW. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala TKIT Al-Izzah:

"Maulid Habsyi ini adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di TKIT Al-Izzah dengan tujuan agar peserta didik selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadikan beliau sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari"

f. Mewarna

⁷¹ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa, hari Rabu 5 Maret 2020

Kegiatan mewarna juga termasuk kegiatan yang membantu mengembangkan daya imajinasi anak baik yang dilihat secara langsung maupun dilihat dalam dunia khayalan anak. Dan pastinya dalam menggambar ataupun melukis anak akan mewarnainya disitu anak akan mendapatkan latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya bukan hanya itu anak juga kan belajar tentang perbedaan warna. Disisi lain menggambar dapat menjadi alat komunikasi juga mengekspresikan diri, jika dalam kemampuan berbahasanya masih kurang. Kepala TKIT Al-Izzah mengungkapkan:

“Melalui ekstrakurikuler mewarna ini banyak manfaat yang didapatkan oleh anak, diantaranya anak akan mampu mengenal perbedaan warna, sebaga media terapi, melatih anak menggenggam pensil, melatih kemampuan koordinasi, motorik, serta konsentrasi”⁷²

4. Product (Produk)

a. Nilai-Nilai Karakter

Perilaku dalam bersikap dan akhirnya menjadi kebiasaan merupakan cerminan karakter seseorang . Karakter dapat dijadikan sebagai tolak ukur antara kebaikan maupun keburukan. Kebaikan dapat terwujud apabila ditanamkan nilai-nilai karakter terpuji. Sebaliknya dapat berakibat keburukan apabila yang ditanamkan nilai-nilai karakter tercela. Oleh karenanya, penanaman nilai-nilai karakter terpuji sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan supaya dapat menghasilkan kepribadian yang prima dan berakhlakul karimah.

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan kepada anak usia dini melalui

⁷² Observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Immawati, S.Sos. kepala sekolah TKIT Al Izzah, hari Senin 6 April 2020

permainan-permainan edukatif, sebab dunianya anak adalah bermain, dan bermainnya anak merupakan aktivitas belajar anak. Melalui permainan-permainan edukatif anak dapat bermain sambil belajar dalam rangka mengembangkan potensi dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Berikut beberapa nilai karakter penulis pilih untuk dijadikan bahan evaluasi dari hasil penerapan pencapaian indikator pendidikan karakter di TKIT Al-Izzah, serta pembahasannya dari hasil angket ini antara lain:

1) Religius

Berdasarkan hasil observasi, materi dan metode pendidikan yang diberikan pada TKIT Al-Izzah berhubungan dengan peningkatan kualitas aqidah pada anak didik. Hal ini sangat dapat dimaklumi karena sekolah ini merupakan sekolah Islam terpadu.

2) Rasa ingin tahu

Berdasarkan hasil observasi, karakter rasa ingin tahu muncul ketika siswa tertarik dengan materi yang disajikan. Contohnya ketika materi sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, siswa sangat antusias dengan cerita dan sejarah yang disampaikan sehingga memunculkan rasa keingintahuan yang besar tentang kisah-kisah selanjutnya.

3) Jujur

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak diajarkan dalam melaksanakan ibadah harus berlaku jujur. Terutama ketika praktek

ibadah puasa, anak-anak ditanamkan pada diri bahwa tidak ada yang melihat dan mengetahui apa yang dikerjakan saat kita berpuasa kecuali Allah.

4) Disiplin

Berdasarkan hasil observasi, para siswa diajarkan untuk mematuhi semua peraturan yang diberlakukan di sekolah dengan tujuan untuk menjadikan siswa bekarakter disiplin. Selain itu, pelaksanaan praktek ibadah yang rutin juga mendukung kedisiplinan siswa.

5) Percaya diri

Berdasarkan hasil observasi, beberapa kegiatan ekstrakurikuler mendukung program pendidikan karakter dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Misalnya habsyi dan menari, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut yang dimulai dengan interaksi sesama siswa.

b. Internalisasi

Dari hasil pengamatan di TKIT Al-Izzah, internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, pengawasan, nasihat, dan pemberian hadiah dan hukuman. Khusus untuk anak usia dini, maka semua metode tersebut memegang peranan penting kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang diinternalisasikan kepada anak usia dini ada delapan nilai karakter vital yang diambil dari nilai karakter budaya dan karakter bangsa

dan nilai karakter kewirausahaan yaitu nilai karakter religius, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, dan percaya diri. Nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak usia dini, diinternalisasikan dan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang meliputi Pendidikan Agama Islam, pembiasaan akhlakul karimah, dan kemampuan dasar anak usia dini.⁷³

B. 2 Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Raudhatul Athfal Al Ikhlas

1. Context (Konteks)

a. Profil Pendidikan Karakter

1. Input (Masukan)

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin di sekolah

Pengembangan nilai karakter islami dipersiapkan dengan pelibatan semua unsur sekolah, kemudian dilakukan kegiatan evaluasi secara menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan oleh Noor Aina, Kepala RA Al-Ikhlas:

“Kegiatan evaluasi terus dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kegiatan tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, guru serta orang tua siswa untuk membahas pencapaian dan hal-hal yang dirasa perlu dijalankan agar semakin lebih baik”

Peneliti mengamati dan menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program pendidikan karakter yang dilaksanakan di RA Al-Ikhlas.

⁷³ Observasi ke TKIT Al Izzah Kotabaru, hari senin 6 April 2020

b. Metode Pendidikan Karakter

Pembelajaran karakter yang digunakan dalam Standar kompetensi lulusan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Islam Terpadu adalah mengacu pada Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aqidah dan Akhlak

Siswa akan mengenal rukun iman dan rukun Islam, melafalkan asmaul husna, mengenal Allah sebagai pencipta, berlatih mengucapkan *kalimah thoyibah*. Materi diberikan sebagai pondasi dasar bagi siswa untuk menguatkan keimanannya sejak dini, karena dengan kuatnya iman maka segala tindakan yang dilakukan akan selalu dalam keridhaan Allah. Mengenai pemberian materi ini kepala RA menyampaikan:

“Sebagai pondasi awal bagi siswa, aqidah Islam tentu diajarkan sejak dini agar menjadi kokoh dan tak tergoyahkan. Kebenaran aqidah akan menumbuhkan ketakwaan”

Mengamati apa yang dilakukan di RA Al-Ikhlas, pemberian materi ini dilakukan sejak siswa masuk dikelas A dan terus diulang-ulang hingga di kelas B. Siswa diajak untuk menceritakan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan akan dihubungkan dengan materi rukun iman dan Islam. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius, rasa ingin tahu dan cinta ilmu. Karakter religius tentu sangat terasa karena materi yang diberikan berkaitan

dengan keimanan, siswa diajak untuk mengenal Allah sebagai sang pencipta dan yang Maha memiliki kekuasaan. Karakter rasa ingin tahu terlihat dari antusiasnya siswa menanyakan hal-hal yang mereka anggap baru dan berkaitan dengan rukun iman serta rukun Islam. Karakter cinta ilmu tampak pada keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, meskipun terkadang ada siswa yang mendengar penjelasan guru sambil bermain.

Pada materi ini siswa akan mengenal diri sendiri dengan benar, bangga sebagai diri sendiri dan sebagai anak muslim, mengenal rasa malu berbuat salah, belajar dan berlatih menghormati orang lain, mengenal dan berlatih bersikap jujur, mengenal rasa syukur kepada Allah, belajar dan berlatih berbicara kepada orang lain, membiasakan diri untuk tidak mengejek orang lain, belajar berlatih bekerjasama, mengenal dan berlatih menolong teman, menghormati dan menyayangi orang tua serta keluarga, mengenal dan berlatih adab bertamu. Materi ini diberikan agar siswa menjadi pribadi yang tangguh serta memiliki budi pekerti luhur, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala RA:

“Setelah penanaman aqidah yang benar, maka akan melahirkan akhlak yang mulia karena telah memenuhi unsur takwa dalam diri. namun tentu saja hal ini bukan perkara mudah sebab keadaan sekarang yang penuh dengan tantangan. Siswa sangat mudah mengakses berbagai hal yang mengandung unsur negatif, sehingga penanaman aqidah disertai akhlak mulia senantiasa terus dilakukan”⁷⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlash,

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aina, S.PdI Kepala RA Al Ikhlas, hari Jum'at 6 Maret 2020

pemberian materi ini dilakukan secara perlahan karena kepribadian siswa yang sangat beragam ditambah dengan bervariasinya suasana lingkungan tempat tinggal siswa. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah percaya diri dan mandiri. Karakter percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Sedangkan karakter mandiri tercermin pada sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

2) Ibadah

Siswa akan mengenal dan berlatih tata cara wudhu, adzan serta iqamah, gerakan dan bacaan sholat, tata cara sholat berjamaah, macam-macam sholat wajib, dzikir, puasa, berinfak serta sedekah, zakat fitrah, pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a sesudah shalat, membantu orang yang terkena musibah, menutup aurat, manasik haji, dan mengajak orang lain berbuat kebaikan. Materi ini diberikan agar para siswa mengenal ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam, serta mempraktikkannya bersama dengan didampingi oleh guru sebagaimana yang disampaikan oleh kepala RA Al-Ikhlas:

“Praktik ibadah tentu sangat penting untuk melatih dan membiasakan siswa. Boleh jadi ada orang tua siswa yang tidak mengajarkannya dirumah dengan berbagai kendala, sehingga sekolah sangat diharapkan untuk dapat memberikan pengajaran ibadah yang benar”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlas, pemberian materi ini dilakukan secara bertahap sejak awal masuk kelas A diajarkan tentang wudhu, hingga kelas B siswa diajarkan praktik manasik

haji. Siswa juga diajarkan bagaimana caranya mengajak orang-orang disekitar mereka untuk berbuat baik. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius, jujur dan disiplin. Karakter religius tentu sangat terasa karena materi yang diberikan berkaitan dengan ibadah yang wajib dan sunnah dalam Islam, siswa diajak untuk mengenal ibadah serta mempraktikkannya. Karakter jujur nampak pada bagaimana siswa mempraktikkan ibadah puasa, walaupun hanya setengah hari (beberapa jam saja). Karakter disiplin terdapat pada praktik ibadah yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten, meskipun hal ini tidak mudah tapi terus diajarkan kepada siswa.

1) Qiro'aati (Belajar membaca Iqra) dan Hafalan Juz' Amma

Pada materi ini akan siswa akan mengenal huruf hijaiyah, melafalkan surah pendek dalam juz 'amma, mendengarkan terjemahan atau isi kandungan surah pendek. Melalui materi ini diharapkan akan tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan kepala RA Al-Ikhlas:

“Kecintaan terhadap Al-Qur'an dimulai dengan mengenalkan dan menjadikannya sebagai bacaan rutin. Ketika siswa dibacakan isi kandungan Al-Qur'aan berupa kisah para Nabi maka tubuהל antusiasme siswa untuk kembali mempelajari Al-Qur'an”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlas, pemberian materi ini berjenjang sesuai dengan kemampuan siswa.. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius dan rasa ingin tahu. Karakter religius sangat dominan karena materi yang menjadi sumber kajian adalah kitab suci umat Islam yang merupakan pedoman

hidup. Karakter rasa ingin tahu muncul karena siswa diajak untuk mendengarkan terjemah atau isi kandungan Al-Qur'an yang didalamnya terkadang ada yang menceritakan tentang kisah-kisah umat terdahulu, sehingga membuat siswa bertambah keinginan untuk mengetahuinya.

2) Hafalan Hadits dan do'a harian

Pada materi ini siswa akan mengenal dan melafalkan hadits pendek (penggalan hadits), mengenal sejarah hidup Rasulullah SAW, mengenal kisah para sahabat, mengenal kosa kata bahasa arab, berlatih melaksanakan adab makan. Melalui materi ini siswa diharapkan akan bertambah rasa cinta kepada Rasulullah serta menjadikan Rasulullah sebagai panutan dalam berperilaku sehari-hari, sebagaimana yang disampaikan kepala RA Al-Ikhlas:

“Mengajarkan siswa untuk mengingat hadits-hadits pendek dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentu akan membantu siswa dalam mempelajari agama Islam serta meneladani sifat nabi Muhammad SAW”⁷⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Ikhlas, pemberian materi ini dilakukan dengan cara menyelipkan kisah sejarah Rasulullah ketika berada ditengah pelajaran yang masih ada keterkaitan. Hal ini menarik bagi siswa, karena umumnya siswa menyukai cerita. Nilai karakter yang diperoleh dari pemberian materi ini adalah religius. Karakter religius sangat dominan karena materi yang menjadi sumber pokok kajian adalah Rasulullah yang merupakan teladan dalam berperilaku.

c. Guru

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aina, S.PdI kepala RA Al Ikhlas, hari Sabtu 7 Maret 2020

menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Jika kita menengok kembali tugas guru yang luar biasa. Performa mengajar guru meliputi aspek kemampuan kognitif, keterampilan profesional dan keterampilan sosial. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, antusiasme, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa.

Peran guru sebagai pelajar (*learner*). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter, budaya dan moral. Sebagaimana yang disampaikan oleh Heliani selaku guru kelas A:

*“Sebagai sosok yang digugu dan ditiru, tentu guru harus memulai terlebih dahulu untuk mempunyai karakter yang baik sesuai syariat Islam. Sehingga akan mudah untuk mengajarkan serta mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa”*⁷⁶

Berdasarkan yang disampaikan oleh Heliani, penulis dapat simpulkan bahwa setiap guru harus memulai semua hal dari diri sendiri, termasuk karakter islami yang merupakan pondasi pembentukan pribadi

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan wali kelas RA Al Ikhlas, hari Sabtu 7 Maret 2020

siswa. Nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan maupun disisipkan pada materi yang diajarkan kepada siswa.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara penyampaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah.

Pelaksanaan kurikulum dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi Nilai Agama dan moral, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul karimah sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Adapun kurikulum di RA Al Ikhlas meliputi kurikulum yang mengacu pada K13 yaitu nilai agama dan moral, pendidikan agama Islam, *akhlakul karimah*, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik /motorik dan seni.

e. Sarana Prasarana

Sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter secara utuh dan menyeluruh. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi kewajiban Pemerintah tetap perlu ditingkatkan.

Sedangkan peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang dapat dilakukan dengan melibatkan publik sesuai dengan kebutuhan perlu

dikembangkan. Adapun sarana dan prasarana yang diperlukan adalah:

- 1) Ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Ruang perpustakaan: tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
 - 3) Ruang laboratorium (tempat praktek): tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.
 - 4) Ruang ibadah untuk kegiatan keagamaan
 - 5) Ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
 - 6) Ruang kesenian: tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan pengembangan bakat seni dan budaya.
 - 7) Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.
- a. Menurut data di lapangan, RA Al-Ikhlas memiliki sarana prasarana berupa:

Tabel 4.11

Data Sarana dan Prasarana RA Al Ikhlas

No.	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Keterangan
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Ruang kepala	1	Baik
3.	Ruang guru	-	Baik
D 4.	Dapur	1	Baik
5	Toilet siswa	1	Baik
u 6	Toilet Guru	1	Baik

kungan Orang Tua

Bagi anak, orang tua merupakan figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak. Untuk itu, orang tua harus mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang benar serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya.

Anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal apabila orang tua memainkan peranan yang benar dalam mendidik dan mengasuh anak. Demikian pula dengan karakter anak akan tumbuh dengan baik dengan campur tangan orang tua. Anak-anak yang berkarakter tidak mudah larut oleh budaya buruk dari luar. Juga akan menjadi anak yang berkepribadian baik, dan mereka sebagai aset generasi penerus bangsa di masa depan.

Sejak dini pada anak perlu ditanamkan nilai-nilai moral. Di mana nilai-nilai moral sebagai pengatur sikap dan perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa. Orang tua harus memahami berbagai teori perkembangan dalam mendidik anak-anaknya. Paling tidak memahami tiga teori perkembangan yang diyakini menentukan hasil akhir pendidikan seorang anak.

Dalam membangun karakter anak dengan demikian dibutuhkan upaya serius dari berbagai pihak terutama keluarga untuk mengkondisikan ketiga faktor di atas agar kondusif untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter pada anak harus siarahkan agar anak memiliki jiwa mandiri, bertanggung jawab dan mengenal sejak dini untuk dapat membedakan hal

yang baik dan buruk, benar-salah, hak-batil, angkara murka-bijaksana, perilaku hewani dan manusiawi. Anak adalah individu yang unik. Banyak yang mengatakan bahwa anak adalah miniatur dari orang dewasa. Padahal itu kurang tepat, sebab anak-anak itu betul-betul unik. Mereka belum banyak memiliki sejarah masa lalu, pengalaman mereka sangat terbatas.

Di sinilah peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya. Harus disadari, tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain:

- 1) Mengasuh dengan kasih sayang
- 2) Memelihara kesehatan anak
- 3) Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain
- 4) Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak
- 5) Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar
- 6) Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua siswa didapatkan informasi tentang bagaimana perubahan tingkah laku serta kebiasaan anak, sebagaimana yang disampaikan oleh Mawaddah wali murid kelas B:

“Secara perlahan saya merasakan adanya perubahan sikap pada anak saya, dulu selalu manja dan susah untuk membantu pekerjaan rumah orang tua. Namun sekarang hal itu sudah berkurang bahkan terkadang

membantu saya dirumah meskipun tanpa diminta”⁷⁷

Harapan orang tua Pendidikan karakter berkelanjutan, sehingga nilai-nilai positif akan selalu didapatkan oleh para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prima orang tua siswa kelas B2, bahwa secara perlahan karakter anaknya semakin menunjukkan ke arah positif karena adanya pembiasaan nilai karakter di sekolah dan di rumah.

“Alhamdulillah dengan program pendidikan karakter di sekolah sangat berpengaruh positif bagi perkembangan anak, apalagi jika hal tersebut mendapat dukungan di lingkungan tempat tinggalnya. Maka upaya tersebut akan terasa lebih optimal”⁷⁸

3. Process (Proses)

a. Aktivitas Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

1). Intrakurikuler

RA Al-Ikhlas menggunakan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, yaitu kurikulum yang secara khusus disusun untuk kebutuhan tumbuh kembang anak didik secara individu yang telah diintegrasikan dengan pembelajaran nilai-nilai keislaman dan Kurikulum Pendidikan Nasional.

Program Kurikuler terdiri dari *Program Pembentukan Akhlaqul Karimah* yang bertujuan mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam dan Pancasila agar dapat hidup di masyarakat, dan memiliki disiplin kemandirian serta mampu menolong diri sendiri. *Program Pengembangan Kemampuan Dasar* yang bertujuan mengembangkan kesehatan jasmani, kemampuan beribadah kepada

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa RA Al Ikhlas, hari Selasa 7 April 2020

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa RA Al Ikhlas, Hari Selasa 7 April 2020

Allah SWT, daya cipta keterampilan berfikir, keterampilan berbahasa, serta keterampilan motorik halus secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki anak secara individu.

Sistem belajar yang digunakan adalah Sistem Belajar sambil bermain, suatu sistem yang banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengalami kegagalan dan keberhasilan, mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan kemampuan untuk bekerja tuntas, sebagai bekal yang sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi di tengah masyarakat.

Program penunjang kegiatan Kurikuler berupa puncak tema yang merupakan aplikasi pengetahuan yang di dapat dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan anak. Program ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh personil sekolah, orang tua murid, yayasan dan masyarakat yang dekat dengan lingkungan hidup anak. Melalui kegiatan-kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidupnya, akan mengasah kepekaan anak terhadap lingkungannya dan memberi penguatan pengetahuan yang dimiliki anak melalui program kurikuler yang telah diberikan.

Proses kegiatan RA Al-Ikhlas dilaksanakan enam hari dalam seminggu yakni Hari Senin – Sabtu, dari jam 08.00 – 11.00. Namun khusus untuk hari sabtu diisi dengan kegiatan senam bersama.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan potensi peserta didik baik berkaitan aplikasi ilmu pengetahuan yang diperolehnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan pada saat di luar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuannya dan mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di RA Al-Ikhlas ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, serta hobi yang dapat disalurkan sesuai jenis ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah.

Selanjutnya Noor Hayati selaku Guru Kelas B menjelaskan bahwa:

“Pengembangan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan-meng jadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan

*ekstrakurikuler tersebut*⁷⁹

Berikut kegiatan ekstrakurikuler RA Al-Ikhlas :

a) Menari

Menari mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini yaitu dengan cara menimbulkan perasaan bangga, memiliki sifat pemberani, mengasah kehalusan budi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mudah berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan imajinasi dan menjadikan anak kreatif. Ketika melakukan tarian secara berkelompok anak-anak akan belajar untuk berhubungan satu sama lain dan mampu menciptakan interaksi yang menyenangkan. Hal ini lah yang terjadi dengan para siswa RA Al-Ikhlas yang mengikuti ekstrakurikuler menari, tampak mereka sangat percaya diri untuk menampilkan kemampuan menarinya, tentu saja ini berdampak positif dan mendapatkan dukungan dari orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan Hasanah orang tua siswa kelas B:

*“Menari membantu anak untuk mengenal gerak menjadi ekspresi kreatif yang memiliki arti. Selain itu, kegiatan menari juga melatih keterampilan kinestetik dan komunikasi melalui gerakan dasar tarian dan koreografi. Bagi anak usia dini, koordinasi motorik, daya ingat, dan pemahaman irama bisa dilatih melalui gerakan-gerakan tari. Ekskul ini membantu anak mengembangkan disiplin dan fokus. Tarian juga menambah wawasan anak terhadap kekayaan budaya dalam negeri dan mancanegara”*⁸⁰

b) Mewarna

Ekstrakurikuler menggambar atau melukis ini memiliki manfaat untuk mengembangkan bakat anak terhadap media visual. Menggambar

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan wali Kelas B RA Al Ikhlas, hari Selasa 7 April 2020

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa RA Al Ikhlas, hari Sabtu 11 April 2020

juga termasuk kegiatan yang membantu mengembangkan daya imajinasi anak baik yang dilihat secara langsung maupun dilihat dalam dunia khayalan anak. Dan pastinya dalam menggambar ataupun melukis anak akan mewarnainya disitu anak akan mendapatkan latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya bukan hanya itu anak juga kan belajar tentang perbedaan warna. Disisi lain menggambar dapat menjadi alat komunikasi juga mengekspresikan diri, jika dalam kemampuan berbahasanya masih kurang. Kepala RA Al-Ikhlas mengungkapkan:

“Manfaat seni mewarna untuk anak-anak agar dapat belajar untuk berpikir kreatif, dengan pikiran terbuka, belajar untuk mengamati dan menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan, belajar untuk mengungkapkan perasaan, dengan atau tanpa kata-kata, serta membangun kepercayaan diri”

c) Tahfiz

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan sikap religius terhadap anak usia dini, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala RA Al-Ikhlas:

“Meningkatkan keimanan siswa, terutama iman kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, iman kepada kitab karena siswa selalu berinteraksi dengan Al-Qur’an, iman terhadap hari kiamat. Membentuk pribadi yang terbiasa melaksanakan ibadah serta memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari”⁸¹

d) Manasik Haji

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan sikap religius terhadap anak usia dini, sekaligus mengenalkan rukun Islam yang

⁸¹ Observasi dan wawancara dengan Kepala RA Al Ikhlas, hari Selasa 7 April 2020

kelima, yakni menjalankan ibadah haji. Menurut Ketua pelaksana,

Kepala RA Al-Ikhlas:

“Manfaat Manasik Haji untuk Anak Usia Dini Banyak dampak positif dari manasik haji yang diikuti oleh anak-anak. Beberapa diantaranya : 1. Anak mendapatkan pengalaman agama sejak dini. Pelaksanaan manasik haji pada anak TK, PAUD, atau RA merupakan salah satu cara memberikan pengalaman pelaksanaan ibadah lengkap yang sedemikian rupa sehingga sangat berkesan dan tertanam dalam jiwanya yang masih polos dan nantinya menjadi bagian dari kepribadiannya yang agamis yaitu cenderung kepada perilaku sesuai tuntunan agama. 2. Anak dapat mengetahui makna dari setiap rukun haji yang diharapkan dapat mewarnai dalam kesehariannya. 3. Meningkatkan mutu pendidikan Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya dalam bentuk ajaran atau teori tapi juga harus dipraktekkan. Manasik haji anak merupakan praktek pelajaran agama yang mendukung ajaran agama di sekolah”

Kegiatan kegiatan yang dilakukan saat usia dini anak-anak di rentang usia taman kanak-kanak 3 sampai 6 tahun termasuk usia emas di saat kecil seperti inilah ibarat mengukir diatas batu, sesuatu yang akan membekas kedalam memori mereka hingga dewasa kelak.

Para orang tua murid yang hadir dalam peragaan mereka sangat antusias dan bangga menyaksikan putra putri kecilnya yang lucu dan menggemaskan ini dibiasakan berpakaian ihram sedang bagi yang wanita mengenakan baju gamis/ kurung berwarna putih lengkap dengan krudung putih. Kegiatan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah dan juga ritual yang dilakukan setiap tahun ini diharapkan akan membawa warna positif kepada perilaku dan tindakannya saat dewasa nanti.

4. Product (Produk)

a. Nilai-Nilai Karakter

Karakter merupakan suatu sikap yang sudah terpatrit dalam diri seseorang dan telah menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat dijadikan sebagai tolak ukur antara kebaikan maupun keburukan. Kebaikan dapat terwujud apabila ditanamkan nilai-nilai karakter terpuji. Sebaliknya dapat berakibat keburukan apabila yang ditanamkan nilai-nilai karakter tercela. Oleh karenanya, penanaman nilai-nilai karakter terpuji sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan supaya dapat menghasilkan kepribadian yang prima dan berakhlakul karimah.

Penanaman nilai-nilai karakter yang paling tepat dan efektif untuk anak usia dini ialah dengan menggunakan permainan-permainan edukatif, sebab dunianya anak adalah bermain, dan bermainnya anak merupakan aktivitas belajar anak. Melalui permainan-permainan edukatif anak dapat bermain sambil belajar dalam rangka mengembangkan potensi dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berikut beberapa nilai karakter penulis pilih untuk dijadikan bahan evaluasi dari hasil penerapan pencapaian indikator pendidikan karakter di RA Al-Ikhlas, serta pembahasannya dari hasil angket ini antara lain:

- 1). Religius

Hasil observasi, materi dan metode pendidikan yang diberikan pada RA Al-Ikhlas berhubungan dengan peningkatan kualitas aqidah pada anak didik. Hal ini sangat dapat dimaklumi karena sekolah ini merupakan sekolah binaan Kemenag.

2). Rasa ingin tahu

Hasil observasi, karakter rasa ingin tahu muncul ketika siswa tertarik dengan materi yang disajikan. Contohnya ketika materi sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, siswa sangat antusias dengan cerita dan sejarah yang disampaikan sehingga memunculkan rasa keingintahuan yang besar tentang kisah-kisah berikutnya.

3). Jujur

Hasil observasi, anak-anak diajarkan dalam melaksanakan ibadah harus berlaku jujur. Terutama ketika praktek ibadah puasa, anak-anak ditanamkan pada diri bahwa tidak ada yang melihat dan mengetahui apa yang dikerjakan saat kita berpuasa kecuali Allah.

4). Disiplin

Hasil observasi, para siswa diajarkan untuk mematuhi semua peraturan yang diberlakukan di sekolah dengan tujuan untuk menjadikan siswa bekarakter disiplin. Selain itu, pelaksanaan praktek ibadah yang rutin juga mendukung kedisiplinan siswa.

5). Percaya diri

Hasil observasi, beberapa kegiatan ekstrakurikuler mendukung program pendidikan karakter dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Misalnya menari, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut yang dimulai dengan interaksi sesama siswa.

b. Internalisasi

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Al-Ikhlas, internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, pengawasan, nasihat, dan pemberian hadiah dan hukuman. Khusus untuk anak usia dini, maka semua metode tersebut memegang peranan penting kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang diinternalisasikan kepada anak usia dini ada delapan nilai karakter vital yang diambil dari nilai karakter budaya dan karakter bangsa dan nilai karakter kewirausahaan yaitu nilai karakter religius, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, dan percaya diri. Nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak usia dini, diinternalisasikan dan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang meliputi Pendidikan Agama Islam, pembiasaan akhlakul karimah, dan kemampuan dasar anak.⁸²

⁸² Observasi di RA Al Ikhlas, hari Selasa 7 April 2020

B. 3 Evaluasi Program Pendidikan Karakter di TK Negeri Pembina

1. Context (Konteks)

a. Profil Pendidikan Karakter

2. Input (Masukan)

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan mengawasi segala kegiatan di sekolah. Selain itu, tugas kepala TK Pembina bertanggung jawab mengkoordinir semua guru untuk membentuk tim hasil evaluasi belajar, dan mengarahkan guru untuk memberi contoh teladan bagi peserta didik, dan mengembangkan kegiatan sekolah demi tercapainya tujuan sekolah yang lebih maju.

Selain guru yang berpengaruh besar terhadap peserta didik pada setiap kegiatan di sekolah, yaitu peran kepala sekolah juga memimpin berjalannya program pendidikan karakter sekaligus memberikan pengarahan melalui koordinasi kepada pihak yang bersangkutan, sesuai yang dikatakan oleh Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina:

“Melakukan koordinasi kepada seluruh TK Pembina yang ada untuk menyatukan persepsi dan komitmen untuk dapat menerapkan pendidikan karakter sebaik mungkin sesuai tujuan, visi, misi sekolah.”⁸³

Kepala sekolah membuat perencanaan dan persiapan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, disosialisasikan melalui rapat agar berkomitmen dan melaksanakan amanat kepala sekolah dengan sebaik-baiknya.

⁸³ Hasil Wawancara dengan ibu Nursafitri, S.Pd, kepala TK Negeri Pembina, hari Senin 9 Maret 2020

Setelah melakukan perencanaan dan persiapan, kepala sekolah akan melakukan evaluasi kegiatan rutin yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter melalui rapat dan koordinasi, berikut yang dikatakan Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina, terkait pelaksanaan kegiatan evaluasi:

“Evaluasi dilakukan dalam rentang waktu yang ditentukan yaitu, setiap satu semester dan di waktu-waktu tertentu. Seperti evaluasi rapat antara kepala sekolah dengan para guru atau dengan *stakeholder* yang terkait. Evaluasi yang dilakukan agar mengetahui kemajuan dan perubahan pada karakter dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan standarisasi yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan para guru.”⁸⁴

Setiap program pasti ada saja kendala yang dialami, terutama dalam menerapkan pendidikan karakter. Dengan itu pihak sekolah harus lebih bersinergi dalam mengupayakan pelaksanaan pendidikan karakter setiap kegiatan di sekolah.

Hasil wawancara dan pengamatan dengan kepala sekolah, penulis dapat simpulkan, bahwa kepala sekolah telah mensosialisasikan dan pembuatan komitmen kepada para guru, melalui rapat dewan guru kemudian mensosialisasikannya kepada peserta didik melalui upacara rutin mingguan pada hari senin pagi dan upacara di hari-hari nasional secara insidental di sekolah.

b. Program Pendidikan Karakter

Program pendidikan karakter di TK Pembina, selain dilaksanakan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler dan penerapan budaya karakter di lingkungan sekolah. Upaya lainnya untuk

⁸⁴ Observasi dan wawancara dengan ibu Nursafitri, S.Pd Kepala TK Negeri Pembina, hari Senin 9 Maret 2020

mendukung program pendidikan karakter di sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan, diantaranya:

1) Baris-Berbaris

Salah satu program sekolah yang menjadi rutinitas setiap harinya yaitu baris-berbaris, kegiatan ini dilaksanakan tepat pukul 08.00 pagi ketika bel masuk kelas telah berbunyi, seluruh siswa TK Pembina dari kelas A dan B langsung berbaris rapi di depan kelas masing-masing yang akan di pimpin dan diarahkan oleh ketua kelas, serta diawasi oleh masing-masing dewan guru.

Setiap kegiatan baris-berbaris telah selesai siswa ditunjuk secara bergantian untuk menentukan barisan yang paling rapi dan tenang, maka barisan yang paling rapi itulah yang ditunjuk pertama untuk masuk kelas, kemudian bersalaman dengan gurunya sebelum duduk di tempatnya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan barisan yang lain. Dalam hal ini Sumiyati selaku wali kelas A 1 menjelaskan tujuan dari kegiatan baris-berbaris yaitu:

“Tujuan dari kegiatan baris-berbaris ini adalah untuk membiasakan sikap disiplin pada siswa, memupuk rasa tanggung jawab dan memupuk kesadaran untuk melaksanakan perintah dengan cepat dan tepat.”⁸⁵

Menurut peneliti, berdasarkan observasi di TK Pembina nilai karakter yang didapat dari kegiatan baris-berbaris adalah nilai disiplin, karena didalam baris berbaris mengajarkan siswa-siswi untuk menjaga kerapian, kekompakan, ketertiban dan kesigapan. Serta berlatih untuk

⁸⁵ Observasi dan wawancara dengan wali kelas TK Negeri Pembina, hari Selasa 24 Maret 2020

bersabar karena ketua kelas sebagai pemimpin akan memanggil secara individu atau barisan yang paling rapi dan tenang untuk lebih dahulu memasuki ruang kelas. Maka banyak hal yang didapat dari kegiatan tersebut dalam menumbuhkan karakter pada diri sendiri.

2). Wirausaha Penyemaian Tanaman Hias dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kepala sekolah menyelenggarakan program wirausaha penyemaian tanaman hias dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang dilaksanakan oleh warga sekolah sesuai jadwal yang telah dimusyawarahkan, dan kegiatan tersebut di lakukan secara *kontinue*.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan wirausaha ini penulis berpendapat, bahwa tujuan lainnya agar anak memahami upaya menanam tanaman hidup dan mengetahui jenis-jenis tanaman hias dan obat-obatan. Sehingga mereka merasa peduli untuk merawat dan menjaga lingkungan sekolah.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan Wirausaha Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah nilai peduli lingkungan, yaitu dengan melakukan proses bercocok tanam dari memberikan pupuk, memilah jenis bibit tanaman yang sudah tumbuh untuk dimasukkan ke dalam pot yang sudah diberi pupuk. Kemudian tanaman tersebut dapat diperjual belikan kepada wali murid yang membutuhkan.

3) Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh peserta didik dari kelas A dan B juga para guru yang sedang tidak ada tugas lain pada saat itu, sebelum pelaksanaan sholat dhuha dimulai didahului dengan membaca surat yasin bersama. kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bulan tepatnya pada hari jumat terakhir di Aula sekolah. Adapun tujuan dari program ini menurut penjelasan Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina:

“Agar anak terpolo untuk terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lihat di lapangan, beberapa hal yang dipetik dari program shalat dhuha berjama'ah ini adalah untuk membangun Ukhuwah Islamiyah, meningkatkan hubungan spiritual kepada Allah SWT, dengan kata lain dapat meningkatkan iman dalam diri siswa serta dapat menentramkan hati.

Berkenaan hal ini, bagi anak didik yang non muslim ada 2 orang beragama nashrani, mereka bisa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan sholat dhuha berjama'ah adalah religius, karena sholat dhuha merupakan anjuran syari'at agama,. Selain itu nilai disiplin, yakni ketika sudah masuk waktu sholat dhuha anak-anak segera berwudhu dengan tertib dan membuat barisan/shaf yang rapi di Aula untuk menunggu guru yang akan mengimami sholat dhuha.

4) Membaca Surah Yasin dan Juz Amma

Melaksanakan kegiatan rutin pada hari jumat minggu pertama, kedua dan ketiga, yaitu membaca surah Yasin dan juz amma, dari program ini menurut keterangan yang disampaikan oleh Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina bahwasannya:

“Agar siswa terbiasa mendengar, serta sebagai langkah pentingnya membaca al-Quran”

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan membaca juz amma dan surat yasin adalah nilai religius, sebab kegiatan ini dapat membiasakan anak-anak untuk beribadah kepada Allah SWT, membiasakan untuk berkata yang baik dalam sehari-hari serta memperluas keilmuan dalam bidang keagamaan.

5) Menyiram Tanaman Sekolah

Kegiatan penyiraman tanaman sekolah oleh sebaian siswa di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, disesuaikan jadwal dari masing-masing kelas yang akan ditugaskan. Tujuan dari program ini menurut keterangan yang disampaikan oleh Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina adalah:

“Untuk melatih siswa agar mencintai alam, bertanggung jawab dengan menjaga tanaman sekolah dan juga sebagai pendidikan untuk membangkitkan inspirasi siswa agar bisa memahami dalam merawat pohon dan lainnya.”

Penyiraman tanaman ini menggunakan botol 1 liter yang sudah tidak terpakai untuk wadah menampung air, yang akan disiram ke jenis-jenis tanaman oleh para siswa, walaupun sudah digunakan akan diletakkan kembali ke sisi pojok ruangan kelas yang sudah disiapkan

untuk menaruh botol tersebut.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan menyiram tanaman sekolah adalah nilai peduli lingkungan, karena para siswa menjadi lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan diawali belajar menyiram tanaman di sekolah.⁸⁶

6) Senam Bersama

Salah satu aktivitas fisik TK Pembina secara rutin pada setiap hari rabu pagi yaitu senam bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan selama satu jam di lapangan sekolah. Maksud dan tujuan diadakan senam bersama, menurut penjelasan dari Nursafitri, S.Pd., Kepala TK Pembina bahwa:

“Hal ini merupakan ajang kebersamaan dalam gerak bersama satu irama yang diikuti oleh seluruh peserta didik, saat senam itu pula anak diberikan sikap-sikap kepemimpinan dengan menugaskan 2 siswa untuk menjadi pemandu senam di depan teman-temannya.”

Bahwa yang dapat penulis temukan dari hasil observasi kegiatan senam bersama tersebut, tujuannya agar menjaga kebugaran jasmani dan menyehatkan tubuh siswa. Selain itu, juga dapat melatih konsentrasi antara fikiran dan gerak tubuh ketika mengikuti pemandu senam. Siswa yang akan di tunjuk oleh guru untuk menjadi pemandu senam akan dipilih secara bergantian.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan senam bersama adalah nilai bersahabat/komunikatif, sebab ketika para siswa sedang melakukan senam

⁸⁶ Observasi dan wawancara dengan ibu Nursafitri, kepala TK Negeri Pembina, hari Selasa 24 Maret 2020

bersama mereka tampak ceria dan bersemangat, serta saling kompak mengikuti gerakan tubuh yang diinstruksikan oleh pemandu senam.⁸⁷

Selain itu nilai disiplin, bahwa seluruh siswa harus mempersiapkan diri dengan membuat barisan memanjang sesuai kelasnya masing-masing di lapangan sekolah, serta mematuhi aturan yaitu seluruh siswa harus berperilaku yang baik, seperti tidak boleh saling mendorong atau *ngobrol* dengan teman sehingga tidak memperhatikan pemandu senam.

d. Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, juga sebagai mediator dan konselor serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat nyaman dan kondusif ketika belajar, hal itu pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Selain itu, wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Kemudian, wali kelas juga merupakan peran penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter, yang bertanggung jawab dalam menangani kelas yang akan dikelolanya sesuai tugas pokok sekolah yang telah diamanatkan padanya. Seperti yang di sampaikan oleh Faridah selaku wali kelas A1 terkait tujuan yang ingin dicapai dari program pendidikan karakter di sekolah.

⁸⁷ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

“Tujuannya agar membentuk kepribadian dan karakter anak yang diharapkan oleh bangsa, dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah akan berdampak pada prestasi anak baik di akademik maupun non akademik. Selain itu, agar menjadi generasi penerus yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat membawa pengaruh positif kepada masyarakat luas.”⁸⁸

Menurut yang disampaikan oleh Faridah, bahwasannya program pendidikan karakter sangat berpengaruh besar dalam pribadi siswa untuk menggapai prestasi yang akan dicapai baik dari segi akademik maupun non akademik yang dilaksanakan di sekolah dan akan menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan berpengaruh positif bagi masyarakat luas. Selain itu, kendala yang dirasakan oleh Rahmah, wali kelas B1 ketika menghadapi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter.

“Kendala yang dirasakan ketika di dalam kelas, banyaknya siswa yang masih kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami, sehingga guru harus bertanya kepada siswa agar guru mengetahui bagian materi mana yang masih kurang dipahami.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Rahmah, penulis mendapati ketika melakukan pengamatan di sekolah, bahwa masih banyaknya anak-anak yang kurang aktif ketika guru memberikan waktu untuk bertanya, apabila masih ada siswa yang belum memahami materi yang telah dijelaskan. Sehingga guru harus berperan besar dalam memberikan dorongan kepada anak untuk berani bertanya.

d. Guru

Tugas guru selain sebagai pendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi. Selain itu, juga sebagai suri

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan wali kelas TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

tauladan dengan mengamalkan nilai-nilai karakter, sehingga mudah ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Konsep pendidikan karakter yang diterapkan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas oleh guru, untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa dan menerapkan nilai-nilai karakter di sela-sela pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Siti Mariana

“Konsepnya, jadi materi yang sedang di ajarkan harus disertai dengan memberikan pemahaman kepada mereka betapa pentingnya seseorang melaksanakan nilai-nilai akhlak yang mulia dan menjauhkan akhlak yang tercela, dari hal tersebut mereka menjadi tumbuh rasa cinta terhadap pendidikan karakter.”

Berdasarkan yang disampaikan oleh Siti Mariana, penulis dapat simpulkan bagi seorang guru memiliki teknik dan metode masing-masing dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa, sehingga anak mengikuti apa yg sudah disampaikan, terpenting adalah anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Kurikulum

Kurikulum menjadi peranan terpenting dalam pencapaian tujuan dan target sekolah, dengan mengembangkan dan menerapkan teknik mengajar yang baik sesuai pedoman kurikulum, sehingga guru dapat mengimplementasikannya dengan cara membuat susunan RPPH sesuai masing-masing mata pelajaran dan teknik penyusunan perangkat pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Bahwa dalam penyusunan RPPH guru harus memahami konsep dasar dari kurikulum itu sendiri, kurikulum fungsinya bukan hanya menerapkan

kemampuan/*skill* saja. Tetapi juga mempersiapkan peserta didik dapat hidup di masyarakat luas dengan menerapkan nilai-nilai karakter dan nilai kehidupan.

Kurikulum yang digunakan oleh TK Pembina digunakan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

- 6) Membimbing peserta didik beriman dan bertaqwa
- 7) Menumbuh kembangkan kesadaran adanya hak dan kewajiban dalam masyarakat
- 8) Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- 9) Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 10) Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan prosedur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Selain itu, digunakan oleh para guru di TK Pembina sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik yang didalamnya berisikan (identitas: berupa mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, pertemuan beberapa, alokasi waktu, lalu kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, kegiatan

pembelajaran berupa (kegiatan awal, inti dan akhir), sumber belajar dan penilaian. Kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai karakter menurut peneliti ketika melakukan observasi kelas diantaranya:

- 9) Pembiasaan baris-berbaris sebelum memasuki kelas di pagi hari, lalu bersalaman kepada guru sebelum memasuki kelas.
- 10) Interaksi yang positif baik diawali salam dan sapaan
- 11) Memimpin membaca do'a bergantian setiap hari
- 12) Menanamkan nilai semangat nasionalisme
- 13) Setiap guru telah memberikan penjelasan seputar materi pelajaran, guru akan memberikan kesempatan bertanya/berbicara kepada siswa yang belum paham, serta bertanya kepada siswa istilah-istilah yang baru dipelajari sebelum guru akan menjelaskannya.
- 14) Setelah pembelajaran selesai, guru akan memberikan penguatan dengan menanyakan apa saja yang sebelumnya telah dipelajari, lalu guru akan memberikan kesimpulan.
- 15) Kemudian guru dan peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi pada peserta didiknya
- 16) Terakhir adalah salam dan do'a penutup yang akan dipimpin oleh salah satu siswa.

Dari delapan poin di atas yang telah dijabarkan oleh peneliti, merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan di TK Pembina. Bahwa penerapan nilai-nilai karakter telah diterapkan dengan baik oleh

setiap guru, hal itu dibuktikan dari hasil pembiasaan karakter dalam keseharian di sekolah maupun di kelas, hampir seluruh siswa telah mengikuti dan mengimplementasikan apa yang telah diarahkan dan dipelajari dari suri tauladan yang dilakukan oleh guru.⁸⁹

4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas sangat mendukung untuk keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter, baik tempat dan alat yang digunakan.

5. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang dijadikan narasumber oleh peneliti adalah mewakili wali murid kelas A1, A2, B1 dan B2. Rata-rata wali murid yang diwawancarai berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya bersama anak-anaknya. Walaupun begitu dari mereka tetap saja untuk membentuk sikap dan perilaku anaknya dengan cara yang berbeda-beda, namun tetap tujuannya agar anaknya memiliki karakter yang baik. Orang tua merasakan pada anaknya ada perubahan dan peningkatan sikap yang lebih baik dibanding sebelumnya. Seperti hasil wawancara dengan salah satu wali murid kelas B1, yaitu Titin Mutmainah:

“Lebih rajin ibadah kalau sudah waktunya sholat dia langsung laksanakan tanpa perlu saya ingatkan, begitu juga belajarnya yang giat baik di sekolah maupun dirumah. Pernah ketika hari minggu saya ajak anak-anak untuk liburan yang kakaknya mau *banget* tapi adenyanya ini dia malah *gak mau* karena besoknya ada ulangan jadinya *gak* ikut supaya bisa belajar dan *pas* ulangannya lancar.”

Informan juga berharap agar pendidikan karakter menjadi suatu

⁸⁹ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

kegiatan yang melekat di dalam sekolah, karena pada dasarnya sekolah bertujuan untuk mendidik anak-anak mengarahkan kepada hal-hal yang baik. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa semua orang tua mendukung program pendidikan karakter yang diadakan di sekolah, merasa senang dengan pembentukan karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dalam setiap kegiatan di sekolah karena hal itu akan mempengaruhi sikapnya ketika di rumah, sebagai orang tua juga melakukan hal yang sama untuk memenuhi kewajibannya yaitu membentuk perilaku anak dalam kesehariannya di rumah. Sama hal yang diungkapkan dengan Fatmawati, wali murid kelas B2, bahwa ia juga merasakan hal yang sama sedikit demi sedikit akhlak yang dialami anaknya mulai semakin bagus dan hal itu dikarenakan pembiasaan nilai karakter dari rumah dan sekolah. Adapun yang dikatakan Fatmawati, terkait upaya yang dilakukannya sebagai upaya orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anaknya:

“Ya tidak jauh-jauh dengan menasehati, mengarahkan dan mencontohkan, karena pada dasarnya anak *kan* mengikuti sikap orang tuanya, kalau orang tuanya *cuma* sekedar nasehati tidak sesuai dengan apa yang diomongin *ya* anak *kan* juga bisa menilai.”⁹⁰

Bahwasannya Fatmawati sadar kalau anak itu tidak cukup hanya diberikan contoh dan nasihat tetapi juga harus dipengaruhi melalui tindakan secara langsung, karena anak dengan mudah pasti akan mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. Maka dari itu Fatmawati sebagai orang tua mencontohkan hal-hal yang

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

baik di kehidupan sehari-hari yang tujuannya untuk pembelajaran kepada anaknya.

3. *Process (Proses)*

a. **Aktivitas Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler**

1) Intrakurikuler

Intrakurikuler sebagai program utama sekolah yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tenaga pendidik di sekolah untuk mendidik dan mengembangkan potensi diri peserta didik yang akan berpengaruh pula pada potensi non akademik.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, TK Pembina membuat pedoman yang bersumber dari kurikulum agar dapat memudahkan guru dalam membuat perangkat pembelajaran yakni (Silabus, RPPH dan Media). Langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran tersebut diantaranya:

- a) Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum sekolah.
- b) Menyusun kalender pendidikan sekolah berdasarkan kalender pendidikan yang dikeluarkan dinas pendidikan Kotabaru.
- c) Membuat analisis hari belajar efektif.
- d) Menyusun program tahunan.
- e) Menyusun program semester.
- f) Menyusun silabus pembelajaran.
- g) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

- h) Menyusun program evaluasi pembelajaran.
- i) Menyusun program perbaikan dan pengayaan.

Menurut hasil peneliti melakukan observasi dilapangan, bahwa pada kegiatan inti yakni kegiatan belajar mengajar dimulai ketika pukul 08.00 sampai dengan 11.00, bilamana ada siswa yang terlambat akan diberikan teguran oleh guru agar tidak mengulanginya kembali, walaupun tetap saja diulangi dikarenakan alasan yang tidak *urgent* maka siswa tersebut akan diberikan sanksi dan diberitahukan kepada orangtuanya agar mengetahui kondisi permasalahan anaknya di sekolah.

Selain muatan lokal yang termasuk kedalam kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan kegiatan sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan harapan, hanya saja ada siswa yang tidak mengikuti sebagaimana mestinya, hal itu bukan menjadi kendala tetapi menjadi acuan seorang guru agar lebih ekstra dalam mendidik peserta didiknya untuk memahami betapa pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah, yang harus berhadapan langsung dengan siswa-siswi yang memiliki karakter berbeda-beda.

Dalam pengimplementasian KI-1 dan KI-2, setiap guru bertanggungjawab untuk menilai sikap sosial dari masing-masing siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti sikap (jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun percaya diri, dan peduli lingkungan), pencatatan akan dibukukan dan dimasukkan ke dalam *raport* sebagai hasil pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Untuk pembukuan hasil pencatatan guru terhadap sikap siswa dilampirkan.⁹¹

2) **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter di TK Pembina ini melalui ekstrakurikuler, hal ini tujuannya untuk mengembangkan minat, bakat, dan hobi bagi anak.

Selanjutnya Sudarwati selaku Wali Kelas B2 menjelaskan bahwa:

“Peserta didik membutuhkan 3 aspek yang harus didapatkan di sekolah, yaitu kognitif yang didapat dari kegiatan utama sekolah (KBM), aspek afektif dan psikomotorik yang didapat dari tambahan kegiatan diluar jam KBM yaitu ekstrakurikuler, hal itu juga harus disesuaikan dengan dominan minat bakat yang banyak siswa inginkan.”⁹²

Sebagai guru/pelatih akan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, yang pada akhirnya akan dinilai dan dimasukkan kedalam laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler siswa (*raport*).

Menurut kepala sekolah tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu “Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya untuk mengembangkan minat bakat saja, tetapi juga harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas menyampaikan bahwa “...kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kurikulum, adalah menari dan drumband menjelaskan bahwa:

⁹¹ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

⁹² Hasil Wawancara dengan wali Kelas TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

“Setiap kegiatan di sekolah nilai karakter harus diarahkan dan dicontohkan agar siswa mudah mempraktekannya, terutama ketika kegiatan ekstrakurikuler nilai karakter harus tetap diterapkan oleh guru/pelatihnya masing-masing, jadi siswa bukan hanya melatih potensi minat bakat saja, tetapi juga menjiwai nilai karakter yang dibiasakan.”
Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler TK Pembina:

Tabel 4.13
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Hari Pelaksanaan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Drumband	Sabtu	15.30 – 17.30	Kelas/Lapangan
2	Menari	Selasa	15.30 – 17.30	Kelas

Sumber: Studi Dokumen Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler TK Pembina.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilahan oleh sekolah, diantaranya:

a) Ekstrakurikuler Wajib

(1) Drumband

Di TK Pembina, jadwal kegiatan pramuka diadakan pada setiap hari sabtu dari pukul 15.30 sampai dengan 17.30 dilaksanakan di lapangan atau di ruang kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan saat itu.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan drumband adalah religius, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikasi, peduli lingkungan. Berikut penjabarannya:

- (a) Religius: Pembiasaan berdo'a setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, bertutur kata yang sopan., berperilaku terpuji.

- (b) Disiplin: Mengharuskan siswa datang tepat waktu, berpakaian rapih dan lengkap, melakukan baris-berbaris dengan tertib.
- (c) Rasa ingin tahu: Diberikan kesempatan kepada peserta didik bilamana belum memahami materi yang telah diberikan.
- (d) Bersahabat/Komunikasi: Saling membantu dan peduli terhadap teman.
- (e) Peduli lingkungan: Membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan.

b) Ekstrakurikuler Pilihan

1) Menari

Menari menjadi salah satu ekstrakurikuler pilihan yang digemari oleh siswa perempuan, dilaksanakan pada hari selasa dari pukul 15.30 sampai dengan 17.30 dengan memanfaatkan ruang kelas. Kegiatan menari ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui kesenian.

Menurut peneliti berdasarkan observasi di TK Pembina, nilai karakter yang didapat dari kegiatan menari adalah religius dan disiplin.

Berikut penjabarannya:

- (a) Religius: Pembiasaan berdo'a setiap memulai dan mengakhiri kegiatan menari.
- (b) Disiplin: Hadir tepat waktu, mematuhi peraturan dan segera mempersiapkan alat tarinya masing-masing.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler, setiap pelatih bertanggung jawab

dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan pengawasan pada peserta masing-masing ekskul, dengan membiasakan menerapkan kedisiplinan yakni tepat waktu datang latihan. bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dapat bekerja sama antara individu di dalam kelompok, komunikatif yang baik dan santun, serta saling menghormati satu sama lain atas perbedaan pendapat dan saran.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari segi standar minimal tingkat kemampuan yang dimiliki individu dan hasil partisipasi aktif mengikuti setiap pelatihan yang diajarkan oleh pelatih.⁹³

4. Product (Produk)

a. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Implementasinya bisa melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah dibuat oleh guru mata pelajarannya masing-masing

Sesuai dengan pedoman yaitu kurikulum nasional, dan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan karakter dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter ini. Bahwasannya, guru tidak hanya memberikan pembelajaran

⁹³ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

tentang materi pengetahuan saja tetapi juga membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi ekstrakurikuler di TK Pembina merupakan salah satu kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam rangka peningkatan potensi pada minat dan bakat peserta didik. Pengintegrasinya tidak dilakukan secara tertulis tetapi melalui pembiasaan seperti mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan doa, masuk tepat waktu.

Berikut beberapa nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang penulis pilih untuk dijadikan bahan evaluasi dari hasil penerapan pencapaian indikator pendidikan karakter di TK Pembina, serta pembahasannya dari hasil angket ini antara lain:

1) Religius

Berdasarkan hasil observasi, di TK Pembina sesuai peraturan kelas, ketika bel masuk telah berbunyi seluruh siswa segera melakukan baris-berbaris di depan kelas, dan memasuki ruangan untuk bersalaman dengan ustadzah/ guru, setelah itu siswa-siswi segera duduk di bangku masing-masing dengan posisi rapih, lalu guru memerintahkan salah seorang untuk memimpin doa.

Siswa-siswi berbicara dengan bahasa yang baik dan santun. Namun masih ada saja siswa yang ketika berbicara dengan sesama temannya kurang baik, utamanya siswa laki-laki di kelas A2 yang kadang berkata

yang kurang baik, walupun sudah ditegur oleh guru masih saja tetap diulangi.

2) Disiplin

Salah satu tata tertib di TK Pembina, bahwa peserta didik harus datang ke sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, sedangkan yang peneliti lihat dilapangan siswa-siswi sudah banyak yang berdatangan pada pukul 07.45 pagi.

Hampir keseluruhan peserta didik yang peneliti lihat mereka semua berusaha untuk menaati segala peraturan di sekolah dan ketika di kelas. Seperti mengerjakan semua tugas dari guru dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikannya tepat waktu.

3) Rasa Ingin Tahu

Siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Sehingga guru harus memberikan waktu kepada siswa setelah menerangkan materi agar apabila siswa yang belum paham dapat bertanya.

Semua guru menggunakan fasilitas sekolah dengan seefisien mungkin, selain kelas, guru juga memanfaatkan ruang perpustakaan, lapangan dan halaman sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

4) Bersahabat/Komunikatif

Sebagian besar siswa saling menjaga hubungan baik antar sesama

teman, namun masih ada siswa yang suka iseng atau jahil terhadap temannya hingga temannya merasa terganggu dengan perbuatannya. Disamping itu, apabila ada teman yang sedang mengalami kesulitan, banyak teman-temannya yang langsung membantu, ada beberapa lagi yang hanya melihat saja. Ketika ada teman yang sedang berbicara, temannya mendengarkan dengan baik dan menghargai apabila ada teman yang sedang memberikan pendapat.

5) Peduli Terhadap Lingkungan

Ketika di pagi hari dan sewaktu pulang sekolah siswa-siswi melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, kelasnya dibersihkan dan dirapikan dengan cara di sapu, papan tulis dibersihkan, kipas angin dimatikan, namun masih ada beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, tetapi sebagian besar siswa mengerti dan mempraktekkan dengan membuang sampah pada tempatnya, begitu juga melaksanakan piket kelas ada beberapa siswa yang tidak begitu berperan besar atas tanggung jawabnya.⁹⁴

Pelaksanaan nilai-nilai di atas sebagian besar sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih kurang optimal karena tingkat kesadaran peserta didik yang masih harus ditingkatkan.

b. Internalisasi

Dari hasil pengamatan sebagian besar siswa-siswi di TK Pembina, telah mematuhi peraturan tata tertib dengan baik, karena faktor kesadaran diri

⁹⁴ Observasi di TK Negeri Pembina, hari Rabu 1 April 2020

sendiri akan pentingnya hal tersebut, dan ada beberapa yang melakukannya karena melihat teman-temannya sehingga merasa tergerak dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya. terkait pelaksanaan pendidikan karakter, beberapa dari mereka masih ada yang melanggar aturan. Seperti bentuk kedisiplinan yaitu terlambat masuk kelas, masih bermain di lapangan ketika waktu belajar sudah dimulai. Selain itu, ketika berbicara kurang sopan yang mudah terpengaruh teman-temannya yang kurang baik dalam berperilaku.

Berdasarkan tabel analisis ketercapaian program pendidikan karakter di TK Pembina di atas, peneliti menemukan nilai ketercapaian pada masing-masing tahapan evaluasi, baik dari tahapan konteks, masukan, proses dan hasil. Dalam memberikan kategori penilaian peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi, studi dokumen dan angket. Adapun kategori dalam menentukan tingkat ketercapaian dari evaluasi program adalah sebagai berikut:

1. Rendah dengan skor : 0,00% – 33,33%
2. Sedang dengan skor : 33,34% – 66,67%
3. Tinggi dengan skor : 66,68% – 100%

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data, baik melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa pada TK Islam

terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina dapat dianalisis berdasarkan aspek Context, Input, Proses, dan Product

1. Aspek Konteks (*Context*)

Pada tahapan konteks dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari profil program, regulasi, analisis kebutuhan dan budaya/iklim sekolah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sekolah tidak memiliki SK tim pelaksana tugas atas program pendidikan karakter, sebab kepala sekolah sudah menggerakkan seluruh pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, namun nyatanya masih ada beberapa guru yang belum optimal dalam melaksanakannya.

Pada komponen budaya/iklim sekolah ditemukan bahwa, dari hasil observasi pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sudah berjalan. Namun, belum optimal dilakukan oleh sebagian warga sekolah hal itu terlihat dari beberapa kali peneliti melakukan pengamatan di sekolah.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis evaluasi konteks program pendidikan karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Evaluasi Konteks (*Context*) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Konteks (<i>Context</i>) TK Islam Terpadu Al Izzah	Profil Program Pendidikan Karakter	a. Latar belakang pelaksanaan program pendidikan karakter	Hasil studi dokumen sebanyak 100% tersusun secara jelas dan rinci dalam dokumen sekolah			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi konteks 81% yaitu berada pada kategori tinggi.
		b. Tujuan dibentuknya program pendidikan karakter	Hasil studi dokumen sebesar 100% tujuan program terinci dalam dokumen sekolah			√	
	Regulasi Program Pendidikan Karakter	Peraturan/ tata tertib sekolah dan SK tim pelaksana tugas pendidikan karakter	Sesuai hasil studi dokumen terdapat 50% tersedia tata tertib sekolah namun tidak ada SK tim pelaksana tugas		√		
	Analisis Kebutuhan	Program pendidikan karakter yang dicanangkan dibutuhkan oleh pemerintah, peserta didik dan masyarakat	Menurut hasil wawancara 85% program pendidikan karakter dibutuhkan oleh pihak sekolah dan wali murid.			√	
	Budaya/ Iklim Sekolah	Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan	Sebesar 70% hasil observasi bahwa pembiasaan sudah berjalan, namun belum optimal.		√		

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Konteks (Context) Raudhatul Athfal Al Ikhlas	Profil Program Pendidikan Karakter	c. Latar belakang pelaksanaan program pendidikan karakter	Hasil studi dokumen sebanyak 98% tersusun secara jelas dan rinci dalam dokumen sekolah			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi konteks 85,2% yaitu berada pada kategori tinggi.
		d. Tujuan dibentuknya program pendidikan karakter	Hasil studi dokumen sebesar 97% tujuan program terinci dalam dokumen sekolah			√	
	Regulasi Program Pendidikan Karakter	Peraturan/ tata tertib sekolah dan SK tim pelaksana tugas pendidikan karakter	Sesuai hasil studi dokumen terdapat 62% tersedia tata tertib sekolah namun tidak ada SK tim pelaksana tugas		√		
	Analisis Kebutuhan	Program pendidikan karakter yang dicanangkan dibutuhkan oleh pemerintah, peserta didik dan masyarakat	Menurut hasil wawancara 89% program pendidikan karakter dibutuhkan oleh pihak sekolah dan wali murid.			√	
	Budaya/ Iklim Sekolah	Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan	Sebesar 80% hasil observasi bahwa pembiasaan sudah berjalan, namun belum optimal.		√		

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Konteks (Context) TK Negeri Pembina Kotabaru	Profil Program Pendidikan Karakter	e. Latar belakang pelaksanaan program pendidikan karakter	Hasil studi dokumen sebanyak 100% tersusun secara jelas dan rinci dalam dokumen sekolah			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi konteks 80,49% yaitu berada pada kategori tinggi.
		f. Tujuan dibentuknya program pendidikan karakter	Hasil studi dokumen sebesar 100% tujuan program terinci dalam dokumen sekolah			√	
	Regulasi Program Pendidikan Karakter	Peraturan/ tata tertib sekolah dan SK tim pelaksana tugas pendidikan karakter	Sesuai hasil studi dokumen terdapat 50% tersedia tata tertib sekolah namun tidak ada SK tim pelaksana tugas		√		
	Analisis Kebutuhan	Program pendidikan karakter yang dicanangkan dibutuhkan oleh pemerintah, peserta didik dan masyarakat	Menurut hasil wawancara 87, 49% program pendidikan karakter dibutuhkan oleh pihak sekolah dan wali murid.			√	
	Budaya/ Iklim Sekolah	Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan	Sebesar 65% hasil observasi bahwa pembiasaan 5S sudah berjalan, namun belum optimal.		√		

2. Aspek Masukan (*Input*)

Pada tahapan masukan dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari, kepala sekolah, program pendidikan karakter, wali kelas, ustadzah/guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dukungan orang tua, dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa ustadzah/guru yang keseluruhan sudah menempuh jenjang pendidikan S1, di dalam kelas maupun di luar kelas mayoritas pendidik/guru sudah melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik dengan baik, namun belum terlaksana dengan optimal, seperti ketika bel masuk kelas telah berbunyi pertanda kegiatan pembelajaran telah dimulai, masih ada guru yang telat beberapa menit masuk kelas sehingga kesempatan bagi siswa yang kurang peduli terhadap penanaman nilai disiplin, mereka tetap melanjutkan bermain di kelas maupun diluar kelas.

Sebagian besar orang tua mendukung program pendidikan karakter, namun realita pelaksanaannya belum dikatakan maksimal, masih ada orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya mendidik anak dari hal terkecil, yang dapat membentuk kepribadian anak dari sejak dini atau terkesan hanya memerintahkan anak namun tidak mencontohkannya secara langsung. Untuk lebih jelasnya hasil analisis masukan (*Input*) bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Evaluasi Masukan (*Input*) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Masukan (<i>Input</i>) TK Islam Terpadu Al Izzah	Kepala Sekolah	a. Menyatukan persepsi dan komitmen guru tentang pendidikan karakter	Sebesar 84% berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi kepala sekolah mensosialisasikan dengan warga sekolah dalam rapat dan upacara rutin atau insidental.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi masukan (input) 85,25% yaitu berada pada kategori tinggi.
		b. Mengkoordinasikan program kegiatan kelas dan ekstrakurikuler menjadi program kegiatan sekolah yang unggul	Terdapat 87% berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi, kepala sekolah menyediakan pembina ekstrakurikuler dan pelatih yang kompeten di bidangnya.			√	
		c. Memfasilitasi program pengaturan belajar sesuai kondisi yang diharapkan	Sebesar 82% hasil observasi bahwa kepala sekolah memfasilitasi kegiatan sekolah sesuai kebutuhan.			√	
		d. Membantu guru kelas merancang kegiatan-kegiatan yang mendukung program pendidikan karakter di sekolah	Sebanyak 88% hasil observasi bahwa kepala sekolah memberikan masukan dan saran yang dapat meningkatkan kinerja guru.			√	
	Program Pendidikan karakter	Pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan sekolah	Hasil observasi sebanyak 95% telah dibuktikan dengan semangat siswa dan guru dalam melaksanakan program pendidikan karakter melalui kegiatan yang disediakan oleh sekolah			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
	Pendidik/ Guru	Menata dan mengelola kelas	Hasil observasi sebesar 55% guru bertanggung jawab atas kelas yang akan dikelola dan mengetahui kondisi siswanya.		√		
		Bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.	Sebanyak 86% berdasarkan hasil pengamatan di kelas, rata-rata guru sudah melaksanakannya dengan baik.			√	
	Peserta Didik	Keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter	Hasil observasi terdapat 85% peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan karakter.			√	
		Minat peserta didik dalam KBM dan kegiatan pengembangan diri yang tinggi.	Hasil observasi terdapat 85% peserta didik antusias dengan KBM serta pengembangan diri			√	
	Kurikulum	RPH dan RPM disusun berlandaskan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai karakter.	Sebesar 85% hasil studi terkait kurikulum menggambarkan nilai-nilai karakter.			√	
	Sarana prasarana	Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter	Hasil ceklis penilaian terdapat 80% tersedia sarana dan prasarana untuk kegiatan KBM, ekskul dan penunjang lainnya.			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
	Dukungan orang tua	Mengadakan pertemuan yang dilaksanakan secara periodik untuk membahas program sekolah, perkembangan anak, hasil yang telah dicapai dan permasalahan yang ada.	Berdasarkan hasil wawancara terdapat 90% kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para wali murid untuk memberikan informasi terkait perkembangan anaknya di sekolah.			√	
		Mengadakan kegiatan sosial yang dibantu oleh orang tua.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat 70% melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid dalam mengadakan kegiatan di sekolah.			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Masukan (Input) Raudhatul Athfal Al Ikhlas	Kepala Sekolah	Menyatukan persepsi dan komitmen guru tentang pendidikan karakter	Sebesar 85% berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi kepala sekolah mensosialisasikan dengan warga sekolah dalam rapat dan upacara rutin atau insidental.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi masukan (input) 85,5% yaitu berada pada kategori tinggi.
		Mengkoordinasikan program kegiatan kelas dan ekstrakurikuler menjadi program kegiatan sekolah yang unggul	Terdapat 83% berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi, kepala sekolah menyediakan pembina ekstrakurikuler dan pelatih yang kompeten di bidangnya.			√	
		Memfasilitasi program pengaturan belajar sesuai kondisi yang diharapkan	Sebesar 86% hasil observasi bahwa kepala sekolah memfasilitasi kegiatan sekolah sesuai kebutuhan.			√	
		Membantu guru kelas merancang kegiatan-kegiatan yang mendukung program pendidikan karakter di sekolah	Sebanyak 88% hasil observasi bahwa kepala sekolah memberikan masukan dan saran yang dapat meningkatkan kinerja guru.			√	
	Program Pendidikan karakter	Pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan sekolah	Hasil observasi sebanyak 95% telah dibuktikan dengan semangat siswa dan guru dalam melaksanakan program pendidikan karakter melalui kegiatan yang disediakan oleh sekolah			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
	Pendidik/ Guru	Menata dan mengelola kelas	Hasil observasi sebesar 55% guru bertanggung jawab atas kelas yang akan dikelola dan mengetahui kondisi siswanya.		√		
		Bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.	Sebanyak 86% berdasarkan hasil pengamatan di kelas, rata-rata guru sudah melaksanakannya dengan baik.			√	
	Peserta Didik	Keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter	Hasil observasi terdapat 85% peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan karakter.			√	
		Minat peserta didik dalam KBM dan kegiatan pengembangan diri yang tinggi.	Hasil observasi terdapat 85% peserta didik antusias dengan KBM serta pengembangan diri			√	
	Kurikulum	RPH dan RPM disusun berlandaskan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai karakter.	Sebesar 85% hasil studi terkait kurikulum menggambarkan nilai-nilai karakter.			√	
	Sarana prasarana	Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter	Hasil ceklis penilaian terdapat 80% tersedia sarana dan prasarana untuk kegiatan KBM, ekstrakurikuler dan penunjang lainnya.			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
	Dukungan orang tua	Mengadakan pertemuan yang dilaksanakan secara periodik untuk membahas program sekolah, perkembangan anak, hasil yang telah dicapai dan permasalahan yang ada.	Berdasarkan hasil wawancara terdapat 90% kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para wali murid untuk memberikan informasi terkait perkembangan anaknya di sekolah.			√	
		Mengadakan kegiatan sosial yang dibantu oleh orang tua.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat 70% melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid dalam mengadakan kegiatan di sekolah.			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Masukan (Input) TK Negeri Pembina	Kepala Sekolah	Menyatukan persepsi dan komitmen guru tentang pendidikan karakter	Sebesar 80% berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi kepala sekolah mensosialisasikan dengan warga sekolah dalam rapat dan upacara rutin atau insidental.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi masukan (input) 79,6% yaitu berada pada kategori tinggi.
		Mengkoordinasikan program kegiatan kelas dan ekstrakurikuler menjadi program kegiatan sekolah yang unggul	Terdapat 80% berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi, kepala sekolah menyediakan pembina ekstrakurikuler dan pelatih yang kompeten di bidangnya.			√	
		Memfasilitasi program pengaturan belajar sesuai kondisi yang diharapkan	Sebesar 80% hasil observasi bahwa kepala sekolah memfasilitasi kegiatan sekolah sesuai kebutuhan.			√	
		Membantu guru kelas merancang kegiatan-kegiatan yang mendukung program pendidikan karakter di sekolah	Sebanyak 86% hasil observasi bahwa kepala sekolah memberikan masukan dan saran yang dapat meningkatkan kinerja guru.			√	
	Program Pendidikan karakter	Pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan sekolah	Hasil observasi sebanyak 95% telah dibuktikan dengan semangat siswa dan guru dalam melaksanakan program pendidikan karakter melalui kegiatan yang disediakan oleh sekolah			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
	Pendidik/ Guru	Menata dan mengelola kelas	Hasil observasi sebesar 55% guru bertanggung jawab atas kelas yang akan dikelola dan mengetahui kondisi siswanya.		√		
		Bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.	Sebanyak 86% berdasarkan hasil pengamatan di kelas, rata-rata guru sudah melaksanakannya dengan baik.			√	
	Peserta Didik	Keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter	Hasil observasi terdapat 85% peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan karakter.			√	
		Minat peserta didik dalam KBM dan kegiatan pengembangan diri yang tinggi.	Hasil observasi terdapat 85% peserta didik antusias dengan KBM serta pengembangan diri			√	
	Kurikulum	RPH dan RPM disusun berlandaskan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai karakter.	Sebesar 85% hasil studi terkait kurikulum menggambarkan nilai-nilai karakter.			√	
	Sarana prasarana	Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter	Hasil ceklis penilaian terdapat 80% tersedia sarana dan prasarana untuk kegiatan KBM, ekstrakurikuler dan penunjang lainnya.			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
	Dukungan orang tua	Mengadakan pertemuan yang dilaksanakan secara periodik untuk membahas program sekolah, perkembangan anak, hasil yang telah dicapai dan permasalahan yang ada.	Berdasarkan hasil wawancara terdapat 90% kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para wali murid untuk memberikan informasi terkait perkembangan anaknya di sekolah.				√
		Mengadakan kegiatan sosial yang dibantu oleh orang tua.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat 70% melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid dalam mengadakan kegiatan di sekolah.				√

3. Aspek Proses (*Process*)

Pada tahapan proses dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari, aktivitas pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, Berdasarkan hasil pengamatan di kelas ditemukan bahwa kegiatan intrakurikuler selalu disertai dengan pendidikan karakter, seperti sebelum melaksanakan pembelajaran pertama siswa melakukan baris-berbaris di luar kelas, bersalaman dengan guru dan berdoa, begitu juga ketika pembelajaran sudah selesai akan ditutup dengan doa, menyanyikan lagu pahlawan dan bersalaman dengan guru, untuk lebih jelasnya hasil evaluasi proses dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Evaluasi Proses (*Process*) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Evaluasi Proses TK Islam Terpadu Al Izzah	Aktifitas pembelajaran intrakurikuler	Pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan intrakurikuler	Sebesar 95% berdasarkan hasil pengamatan di kelas bahwa sistem mengajar guru berpedoman pada kurikulum serta penanaman nilai karakter.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi proses 92,5% yaitu berada pada kategori tinggi.
	Kegiatan ekstrakurikuler	Pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Terdapat 90% berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru ekstrakurikuler telah menerapkan nilai-nilai karakter pada pelaksanaannya			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Evaluasi Proses Raudhatul Athfal Al-Ikhlas	Aktifitas pembelajaran intrakurikuler	Pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan intrakurikuler	Sebesar 96% berdasarkan hasil pengamatan di kelas bahwa sistem mengajar guru berpedoman pada kurikulum serta penanaman nilai karakter.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi proses 92% yaitu berada pada kategori tinggi.
	Kegiatan ekstrakurikuler	Pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Terdapat 88% berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru ekstrakurikuler telah menerapkan nilai-nilai karakter pada pelaksanaannya			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Evaluasi Proses TK Negeri Pembina	Aktifitas pembelajaran intrakurikuler	Pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan intrakurikuler	Sebesar 95% berdasarkan hasil pengamatan di kelas bahwa sistem mengajar guru berpedoman pada kurikulum serta penanaman nilai karakter.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi proses 85,2% yaitu berada pada kategori tinggi.
	Kegiatan ekstrakurikuler	Pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Terdapat 86% berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru ekstrakurikuler telah menerapkan nilai-nilai karakter pada pelaksanaannya			√	

4. Aspek Produk (*Product*)

Pada tahapan produk dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari, nilai-nilai karakter, internalisasi, prestasi akademik dan non akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari aspek produk bahwa pada komponen nilai-nilai karakter yang peneliti pilih dari 18 nilai karakter yaitu 5 diantaranya, nilai religius, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif dan peduli lingkungan. Sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, namun pada dasarnya masih ditemukan beberapa siswa yang butuh pendampingan dari wali kelas maupun guru kelas untuk dibimbing dan diarahkan, terkait penanaman pendidikan karakter, untuk lebih jelasnya hasil evaluasi produk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Evaluasi Produk (*Product*) Program Pendidikan Karakter pada TK Islam Terpadu Al Izzah, Raudhatul Athfal Al Ikhlas dan TK Negeri Pembina di Kabupaten Kotabaru

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Hasil (<i>Product</i>) TK Islam Terpadu Al Izzah	Nilai-nilai karakter	Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan di sekolah	Sebanyak 85% hasil pengamatan bahwa siswa melaksanakan nilai-nilai karakter di sekolah.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi hasil (product) 88% yaitu berada pada kategori tinggi.
	Internalisasi	Terbentuknya kebiasaan pendidikan karakter di sekolah	Sebanyak 91% hasil pengamatan bahwa siswa terbiasa dengan pendidikan karakter di sekolah.			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Hasil (<i>Product</i>) Raudhatul Athfal Al-Ikhlas	Nilai-nilai karakter	Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan di sekolah	Sebanyak 87% hasil pengamatan bahwa siswa melaksanakan nilai-nilai karakter di sekolah.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi hasil (product) 84,5% yaitu berada pada kategori tinggi.
	Internalisasi	Terbentuknya kebiasaan pendidikan karakter di sekolah	Sebanyak 82% hasil pengamatan bahwa siswa terbiasa dengan pendidikan karakter di sekolah.			√	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria Objektif	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan (Judgement)
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Hasil (<i>Product</i>) TK Negeri Pembina	Nilai-nilai karakter	Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan di sekolah	Sebanyak 76,7% hasil pengamatan bahwa siswa melaksanakan nilai-nilai karakter di sekolah.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi hasil (product) 81,70% yaitu berada pada kategori tinggi.
	Internalisasi	Terbentuknya kebiasaan pendidikan karakter di sekolah	Sebanyak 88,9% hasil pengamatan bahwa siswa terbiasa dengan pendidikan karakter di sekolah.			√	